

**BUDAYA SEBAGAI DAYA TARIK DAERAH DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KEMIREN
KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Muhammad Siva Iqbal Safaat
NIM : E20192151

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
EKONOMI SYARIAH
2023**

**BUDAYA SEBAGAI DAYA TARIK DAERAH DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KEMIREN
KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Muhammad Siva Iqbal Safaat
NIM. E20192151

Dosen Pembimbing :

Dr. Khamdan Rifa'i S.E.,M.Si.
NIP:196808072000031001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
EKONOMI SYARIAH
2023**

**PERAN BUDAYA SEBAGAI DAYA TARIK DAERAH DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KEMIREN
KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

Muhammad Siva Iqbal Safaat
NIM. E20192151

Disetujui Pembimbing :


Dr. Khamdan Rifa'i, SE, M.Si.

NIP:196808072000031001

**BUDAYA SEBAGAI DAYA TARIK DAERAH DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KEMIREN
KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Ekonomi Syariah

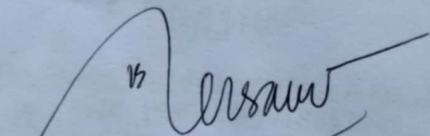
Hari : Senin

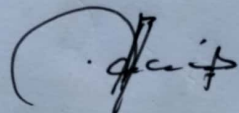
Tanggal : 26 Juni 2023

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris

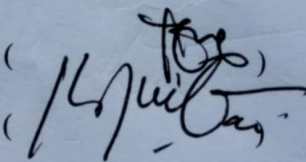

Dr. Hersa Farida Qorriani, S.Kom., M.E.I.
NIP. 198611292018012001


Suprianik, SE., M.Si.
NIP. 198404162019032008

Anggota :

1. **Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E, M.M**

2. **Dr. Khamdan Rifa'i, S.E, M.Si.**



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Khamdan Rifa'i S.E., M.Si.
NIP: 196808072000031001



MOTTO

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْنُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا
فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.

(Q.S. Albaqarah ayat 188)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung:CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2013).

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut rasa syukur yang teramat dalam akan limpahan rahmat dan hidayah-Nya dan dengan sholawat serta salam kepada nabi Muhammad Saw sebagai junjungan kita. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang dan terutama bermanfaat bagi saya sendiri. Persembahan ini penulis tujukan kepada:

1. Bapak dan ibu saya tercinta, bapak Makhrus Ali dan ibu Siti Sa'adah, serta adik ku tersayang Muhammad Muis Nuril Mubarak Terimakasih atas doa, motivasi, semangat dan segala pengorbanan sampai saya bisa menyelesaikan skripisi ini.
2. Guru saya mulai dari TK sampai SMA, guru ngaji dan seluruh dosen yang telah memberikan ilmu dan membimbing saya.
3. Sahabat dan teman-teman yang sudah memberikan semangat.
4. Almamater tercinta program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokaatuh

Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Budaya Sebagai Daya Tarik Daerah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi**”. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE). dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tetap terlimpah curahkan kepada panutan kita yakni Habibana, Wanabiyana, Warosullana Muhammad saw dan semoga bisa sampai kepada keluarganya tabi’in tabi’atnya dan semoga bisa sampai kepada kita selaku umatnya.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Penulis telah banyak menerima bimbingan, saran, motivasi dan bantuan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan trimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I.,M.S.I selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.

4. Ibu Dr. Hersa Farida Qoriani, S.Kom., M.El. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
5. Bapak dan Ibu Dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu selama dibangku kuliah.
6. Kepala Desa Kemiren dan Semua Pihak yang turut membantu dalam penulisan Skripsi ini.
7. Tim penguji skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, namun walaupun demikian penulis sudah mencoba dengan kemampuan terbaik agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat di butuhkan oleh penulis.

Semoga Allah SWT memberikan berkah dan kebaikan teradap mereka semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dan berkepentingan dengan skripsi ini.

Jember, 13 Juni 2023

Muhammad Siva Iqbal Safaat
NIM: E20192151

ABSTRAK

Muhammad Siva Iqbal Safaat, 2023: *Budaya Sebagai Daya Tarik Daerah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.*

Suatu pertumbuhan ekonomi sangatlah di pengaruhi oleh nilai-nilai budaya yang terkait dalam suatu bangsa. Ekonomi telah menjadi salah satu aspek utama suatu penggerak kehidupan, sehingga relasi antara aspek ekonomi dan budaya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari menjadi hal yang sangat penting.

Fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana partisipasi masyarakat dalam menghidupkan budaya yang ada di desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi? (2) Bagaimana pengembangan budaya sebagai daya tarik daerah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam menghidupkan budaya yang ada di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi (2) Untuk mengetahui pengembangan budaya sebagai daya tarik daerah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang berlandaskan studi kasus, yang di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa aktivitas, proses atau sekelompok individu.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Partisipasi dari masyarakat dalam menghidupkan budaya di desa Kemiren dapat dikatakan baik dan seimbang dengan pemerintahan. Kerjasama yang terjadi menjadikan pemahaman antara posisi dan perannya dalam pengembangan desa wisata budaya osing kemiren. Adanya masyarakat desa kemiren yang berpartisipasi penuh dalam pengembangan Desa Wisata sangat berpengaruh dalam memegang adat istiadat yang ada, sehingga apa yang sudah di wariskan bisa berlanjut kepada generasi selanjutnya.

Dengan adanya pengembangan Wisata ini, masyarakat desa kemiren memiliki peluang untuk membuka usaha sendiri untuk meningkatkan pendapatan. Dapat di simpulkan bahwa kehidupan masyarakat Kemiren lebih sejahtera setelah diadakannya Desa Wisata Adat Osing di banding dengan sebelumnya. Banyak sekali keistimewaan yang dapat di temukan di desa kemiren, antara lain bahasanya, bentuk rumah, upacara-upacara adat, dan juga seni tradisional yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. dan menikmati pengalaman terlibat langsung dengan kebudayaan yang ada.

Kata Kunci : Budaya, Daya Tarik, Meningkatkan Ekonomi

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| E. Definisi Istilah..... | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | |
| A. Penelitian Terdahulu | 12 |
| B. Kajian Teori | 21 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan jenis penelitian | 44 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 46 |

| | |
|---|-----------|
| C. Subyek Penelitian..... | 46 |
| D. Teknik Penentuan Informan..... | 46 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 47 |
| F. Analisis Data | 50 |
| G. Keabsahan Data..... | 52 |
| H. Tahap-tahap Penelitian..... | 53 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 57 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 59 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 77 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 84 |
| B. Saran..... | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | 86 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| No | Uraian | Hal |
|-----|---------------------------|-----|
| 1.1 | Penelitian Terdahulu..... | 18 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan sekumpulan bermacam jenis keindahan alam dan daya tarik budaya yang amat mempesona, hal ini adalah salah satu tanggung jawab bagi seluruh bangsa Indonesia untuk dapat memelihara aneka ragam budaya yang terdapat di penjuru daerah dan menjaga kearifan lokal dengan baik. Menurut Nyoman Suhida, kebudayaan memiliki kiprah yang strategis bagi suatu bangsa. Manusia serta kebudayaan tidak dapat terpisahkan, secara bersamaan menyusun suatu kehidupan.²

Manusia mengelompokkan diri sebagai satuan sosial-budaya, menjadi suatu masyarakat yang melahirkan, menciptakan, menumbuhkan, mengembangkan dan juga mempertahankan kebudayaan. Tidak akan ada kebudayaan tanpa manusia, dan juga sebaliknya tidak ada manusia tanpa adanya kebudayaan.³

Suatu kebudayaan merupakan kekayaan warisan yang harus senantiasa dijaga dan di lestarikan dengan tujuan agar kebudayaan tersebut dapat tetap bertahan mengikuti perkembangnya suatu zaman yang semakin maju. Hal ini sangatlah penting karena sebuah kebudayaan bukan hanya sebagai ciri khas dari suatu negara, tetapi juga sebagai sebuah pengontrol kebudayaan asing yang masuk ke suatu daerah.⁴

² Nyoman Suhida, *Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan dan kebudayaan*, 2019.

³ Nurdien Harry Kistanto, "Tentang Konsep Kebudayaan", (2015) 2.

⁴ Sarwono Refisul, Sarwit, zuzneli zubir, *Kekayaan Warisan Budaya Dalam Naskah (Sumatra Barat: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2020)*.

Di negara yang belum maju, yang sedang mengalami perubahan dari masyarakat tradisional - agraris menuju masyarakat industri modern seperti Indonesia menimbulkan suatu kekhawatiran yang serius akan terjadinya pergeseran dari nilai budaya yang merujuk pada kurangnya identitas budaya-budaya bangsa. Kesadaran masyarakat Indonesia sendiri masih kurang dalam mengapresiasi keberadaan budaya lokal, pengaruh dunia modern membawa suatu dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat, terlebih para generasi muda yang masih enggan untuk mendalami dan mengenal lebih dalam budayanya sendiri, bagi mereka budaya tradisional merupakan hal yang sudah ketinggalan zaman.

Menurut hasil dari sensus penduduk Badan Pusat Statistik pada 2022, jumlah pulau di Indonesia sebanyak 16.766, Terdiri dari 34 provinsi yang berada di lima pulau besar dan empat kepulauan, dengan jumlah penduduk yang mencapai 275,77 juta jiwa hingga pertengahan 2022.⁵ Banyaknya penduduk yang ada membuat negara Indonesia mempunyai banyak sekali keberagaman budaya yang menarik.

Budaya dalam daerah tercermin di dalam berbagai aspek kehidupan manusia dalam bermasyarakat di seluruh penjuru daerah Indonesia, setiap daerah memiliki ciri khas kebudayaannya masing – masing yang berbeda, di antaranya bisa melalui rumah adat, upacara adat, tarian, lagu, seni gambar dan patung, pakaian adat, makanan, film, dan banyak lagi hal lain yang sudah ada sedari dulu dan di jadikan suatu kebudayaan yang masih di lestarikan sampai

⁵ Direktorat Diseminasi Statistik, *Statistik Indonesia 2022* (Jakarta: BPS-Statistics Indonesia 2022), 3-5 (Statistik, 2022).

sekarang yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi suatu daerah tersebut.

Provinsi Jawa Timur memiliki banyak sekali hal unik yang datang dari seni dan kebudayaannya. Kesenian di daerah Jawa Timur mempunyai corak yang cukup terkenal di banding dengan kebiasaan adat istiadat yang lainnya. Salah satu budaya yang ada di Indonesia adalah budaya warisan Jawa. Beberapa nilai yang perlu di ambil di dalamnya terdiri atas: nilai keagamaan, kesusilaan, sosial dan ekonomi.⁶ Sosial dan budaya dapat menjadi suatu pendorong ataupun penghambat dari proses kemajuan perekonomian dari suatu negara, sehingga tergantung dengan budaya yang dimiliki negara itu sendiri, jika negara mempunyai budaya yang rajin dan cekatan maka dapat menjadi suatu pendorong dari segi pembangunan ekonomi.⁷

Suatu pertumbuhan ekonomi sangatlah di pengaruhi oleh nilai-nilai budaya yang terkait dalam suatu bangsa. Nilai individu dan budaya dapat dengan baik di implementasikan untuk mengatasi kompleksitas budaya dalam mempengaruhi perkembangan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi tidak akan bisa terlepas dari peran budaya karena pembangunan ekonomi itu sendiri merupakan proses dari budaya. Karena itu secara struktural dapat di mengerti bahwa penghancuran dari nilai budaya adalah bentuk penghancuran terhadap pembangunan ekonomi suatu negara.⁸

⁶ Tirta suwondo, Slamet Riyadi, dkk, *Nilai-Nilai Budaya Susastra Jawa* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa 1994), 3.

⁷ Kabrina Rian Ferdiani, *Faktor yang memengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara* (Modal Rakyat, 2020).

⁸ Ferdinal Asmin, *Jurnal Budaya dan Pembangunan Ekonomi* (Bogor: Jurnal Studi Komunikasi 2018), 208.

Ekonomi telah menjadi salah satu aspek utama suatu penggerak kehidupan, sehingga relasi antara aspek ekonomi dan budaya sebagai bagian dari keseharian dan kehidupan menjadi hal yang sangat penting. Realitanya dari setiap budaya cenderung mempunyai pola-pola tersendiri dan ini termasuk daripada budaya jawa.⁹

Seperti yang terdapat di desa Kemiren, Glagah, Banyuwangi. Suatu kebudayaan yang masih sangat kental sampai hari ini, dengan keunikan tersendiri sehingga kebudayaan tersebut dapat menjadi suatu ciri khas yang tetap ada dan terikat pada ingatan masyarakat. Desa kemiren secara sejarah sosiologis masih sangat menerapkan kehidupan sosio-kultural yang memiliki kekuatan nilai osing sehingga desa Kemiren di tetapkan sebagai kawasan wisata adat osing.

Osing sendiri adalah suatu kumpulan etnis yang ada di daerah banyuwangi dan sekitarnya. Orang osing merupakan rakyat Blambangan yang tersisa. Anak dan cucu dari kerajaan hindu blambangan ini memiliki perbedaan dengan masyarakat yang lainnya (Jawa, Madura, dan Bali), jika di pandang dari budaya dan bahasanya, desa kemiren sendiri terbentuk di zaman masa penjajahan Belanda pada tahun 1830-an.¹⁰ Osing merupakan salah satu bagian sub etnis jawa yang mempunyai khas tersendiri, ada tambahan “Y” di beberapa pengucapannya. Pada contoh madang (makan) dalam bahasa Osing menjadi (*Madyang*), abang (merah) menjadi (*Abyang*). Desa kemiren telah

⁹ Dwi Prasetyani, *Pengaruh Budaya Dalam Kegiatan Ekonomi Masyarakat Jawa* (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2021), 101.

¹⁰ Maria Umma Dewi, *Keunikan Desa Wisata Osing Kemiren Banyuwangi*, (Jakarta: Garuda Nyala Fajar Indonesia, 2017).

dipilih sebagai *desa osing* dan juga cagar budaya untuk menjaga kelestarian keosingannya. Dan juga tetap menjaga bentuk rumah yang memiliki nilai filosofi, yang meliputi *Rumah tikel balung* ataupun *bentuk atap empat, crocogan, dan rumah baresan*. *Tikel Balung* memiliki makna bahwa penghuninya yang bersifat sederhana atau setengah dari kemapanan. *Crocogan* yang beratap dua mempunyai filosofi bahwa pemiliknya merupakan keluarga yang masih muda atau keluarga masih rendah perekonomiannya, dan rumah *Baresan* yang beratap tiga mempunyai arti bahwa pemiliknya sudah mapan, yang secara materi berada di bawah *Tikel Balung*.¹¹

Keunikan lainnya adalah kemiren mempunyai “*Kasur*” (bahasa jawa) yang berarti tempat tidur, dengan warna dan pola yang sama yakni warna hitam di bagian atas dan bawah, dan bagian tepi berwarna merah. Pada suatu hari khusus seluruh warga masyarakat kemiren menjemur kasur tersebut di sepanjang jalan. Tradisi ini disebut *mepe kasur* yang bertujuan untuk mengusir segala macam penyakit yang berasal dari tempat tidur. Simbol makna warna hitam berarti perlindungan dari segala berbagai macam penyakit sedangkan merah berarti kelanggengan dan keabadian dalam berumah tangga. Tradisi *mepe kasur* dilaksanakan setahun sekali pada bulan haji pada awal Dzulhijjah.

Festival Ngopi Sepuluh Ewu juga merupakan suatu budaya yang di pegang oleh desa kemiren dengan memperlihatkan keramahan dan kemurahan hati masyarakat desa kemiren. Ketika festival ini di di adakan maka masyarakat yang berpartisipasi akan menata latar rumah mereka sebagai ruang

¹¹ Dikutip dari www.Menengokdesawisatakemiren.com update diakses pada 20 Desember 2022

tamu, lengkap dengan meja kursi serta peralatan untuk minum, seperti cangkir yang terbuat dari keramik, toples kaca, dan tremos yang berisikan air panas. Mereka memiliki filosofi tersendiri dalam menyajikan kopi kepada tamunya, yaitu *gupuh, lungguh dan suguh*. *Gupuh* dalam bahasa Indonesia memiliki arti tergesa-gesa yaitu jika masyarakat desa kemiren menerima tamu mereka yang selaku tuan rumah akan segera mempersilahkan tamunya untuk masuk kedalam rumah. *Lungguh* yang berarti duduk, yaitu tuan rumah akan mengajak para tamu yang datang untuk singgah sesaat setelah dipersilahkan memasuki rumah. Dan yang terakhir yaitu *Suguh* yang berarti menyuguhkan atau memberikan jamuan kepada tamu yang salah satunya adalah kopi. Bagi masyarakat kemiren kopi memiliki peran yang penting kopi digunakan untuk sarana penyambung *silaturahmi*.

Selanjutnya Tradisi *Tumpeng sewu* yang merupakan tradisi tahunan yang dilaksanakan pada bulan haji atau Dzulhijjah saat bulan awal bulan haji. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengucapkan sukur atas suatu kemakmuran, rasa tentram atas hasil panen yang melimpah yang telah di berkahi oleh yang maha. Tradisi ini dilaksanakan oleh semua warga kemiren tanpa ada pengecualian yang mana satu rumah harus mewakili satu tumpeng

Tumpeng yang digunakan adalah tumpeng seperti pada umumnya yaitu nasi yang berbentuk kerucut, yang membedakan adalah terletak pada lauknya yang menggunakan *pecel pithik* yang berarti singkatan dari *ngucel-ucel barang sithik*, maknanya kita harus berhemat dengan apa yang kita miliki dan senantiasa bersyukur. Dan juga *ider bumi* yaitu kegiatan pawai desa

dengan tujuan tolak bala.¹² Karena kentalnya kebudayaan yang di miliki tersebut di tetapkanlah desa kemiren sebagai desa Wisata Osing pada 1995.

Dalam pengembangan budaya di desa wisata osing berpengaruh besar terhadap perekonomian daerah tersebut, meningkatnya peluang kerja, sebagai pedagang, pejual oleh-oleh, kafe ataupun jasa penginapan (homestay) sehingga berkurangnya pengangguran pada desa ini. Biaya yang di keluarkan oleh para wisatawan sangatlah fantastis mengakibatkan meningkatnya pendapatan masyarakat di desa kemiren.

Dampak ekonomi yang timbul akan menciptakan pengaruh terhadap kelangsungan hidup masyarakat. Dengan dijadikannya desa Kemiren sebagai Desa Wisata Budaya akan membawa dampak perubahan pada perekonomian masyarakat lokal.¹³ Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk menelit lebih dalam terhadap kegiatan tersebut melalui suatu penelitian yang berjudul "BUDAYA SEBAGAI DAYA TARIK DAERAH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KEMIREN KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI"

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam menghidupkan budaya yang ada di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi ?
2. Bagaimana pengembangan budaya sebagai daya tarik daerah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa kemiren kecamatan Glagah kabupaten Banyuwangi ?

¹² *Inventarisasi kebudayaan, kesenian, kuliner desa kemiren* (Banyuwangi, 2017), 48.

¹³ Agnes Tresia, Rifqi, *Desa Wisata Kemiren (Pariwisata Berbasis Masyarakat)*, (TOBA, 2022).

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam menghidupkan budaya yang ada di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi
2. Untuk mengetahui pengembangan budaya sebagai daya tarik daerah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Dari manfaat teoristis ini, kita dapat mengetahui tentang beberapa hal mengenai budaya sebagai daya tarik daerah dalam meningkatkan ekonomi suatu daerah. Dan memahami peningkatan ekonomi yang di dasari dari suatu daya tarik daerah atas suatu budaya yang ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi penulis

- 1) Untuk menambah ilmu dan wawasan intelektual bagi penulis.
- 2) Untuk mengingatkan bahwa budaya dan ekonomi tidak bisa di lepaskan.
- 3) Untuk bentuk pengabdian penulis tingkat akhir dan menguji kualitas diri.

- b. Manfaat bagi mahasiswa

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kontribusi yang baik bagi pembaca pada umumnya dan mahasiswa UIN KHAS Jember.

- 2) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa yang membaca hasil dari penulisan ini.

c. Manfaat bagi masyarakat

- 1) Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi masyarakat mengenai peranan budaya dan ekonomi dalam kehidupan yang harus di pahami dengan baik.
- 2) Sebagai referensi bagi masyarakat jika ingin mengetahui peranan suatu budaya terhadap kemajuan ekonomi suatu daerah.

d. Manfaat bagi pemerintah

- 1) Untuk membantu pemerintah dalam menerapkan kebijakan yang baik yang serupa dengan hasil penelitian ini.
- 2) Untuk membantu pemerintah dalam membuat kebijakan dalam sektor perekonomian.

E. Definisi Istilah

1) Budaya

Budaya merupakan suatu pikiran, norma-norma, adat, sesuatu yang telah berkembang, sesuatu yang telah menjadi kebiasaan yang sulit di rubah. Pada pemahaman secara sederhana umumnya orang menganggap budaya dan tradisi dalam satu makna.

Dapat dipahami secara mendasar bahwa budaya adalah suatu asumsi pada pola dasar suatu kelompok masyarakat. Suatu kegiatan manusia yang diturunkan secara sistematis dari generasi ke lain

generasi melalui banyak proses pengajaran untuk mendapatkan cara hidup khusus yang sesuai dengan lingkungan..

2) Daya Tarik

Daya tarik memiliki makna kemampuan menarik pesona atau memikat perhatian. Daya tarik di berarti kekuatan yang bisa memikat suatu perhatian dari seseorang sehingga dapat mengungkapkan pesan yang di dapatkan dari komunikasi. Daya tarik dapat juga di artikan sebagai sikap seseorang yang membuat bahagia akan suatu ide tertentu atau situasi khusus. Hal itu di ikuti dengan rasa hati yang senang dan kecenderungan mencari sasaran yang di senangnya tersebut.

3) Daerah

Sebuah wilayah teritorial dengan batasan dan perbatasan yang di dasari oleh wewenang administratif pemerintahan yang telah diputuskan oleh undang-undang tertentu di sebuah daerah. Daerah juga dapat dipahami sebagai ruang kesatuan geografis dengan unsur yang melekat padanya dengan sistem dan batas yang di tentukan berdasarkan segi administrative.

4) Meningkatkan

Meningkatkan dapat diartikan sebagai pencapaian dalam suatu proses, sifat, ukuran, hubungan, dan lain sebagainya. Asal dari kata peningkatan adalah berarti berlapis atau lapisan dari sesuatu hal kemudian membentuk suatu susunan.

5) **Ekonomi Masyarakat**

Ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu tentang asas produksi, pemakaian barang, dan juga kekayaan seperti perindustrian, keuangan dan perdagangan. Perekonomian masyarakat dapat dipahami sebagai sekumpulan manusia yang telah mempunyai tatanan kehidupan, adat istiadat dan juga norma yang dialami dalam lingkungannya. Ekonomi kerakyatan dapat dipahami sebagai sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil yang didominasi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia.

6) **Partisipasi**

Partisipasi adalah suatu keterlibatan atau keikutsertaan seseorang di dalam suatu keadaan. Partisipasi berkaitan dengan bentuk tanggung jawab, dan kewenangan.

F. Sistematika Pembahasan

Pendahuluan terdiri dari latar belakang, fokus dan tujuan penelitian, dilanjutkan dengan manfaat penelitian, dan juga definisi istilah. Pembahasan terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori, yang selanjutnya adalah pendekatan, jenis, lokasi dan subyek penelitian, teknik menentukan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, sistematika pembahasan, daftar pustaka dan selanjutnya adalah matrix.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada pembahasan ini peneliti menyajikan banyak macam hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan, setelahnya di buat suatu rangkuman, dalam penelitian yang telah di publikasi seperti, tesis, jurnal ilmiah, skripsi, dan lain-lain. Dengan melaksanakan langkah-langkah tersebut maka bisa di lihat sejauh mana kesamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan di kerjakan.

Penelitian terdahulu ini merupakan suatu acuan dan pegangan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian, agar dapat memperdalam dan

memperbanyak teori yang akan di gunakan dalam mengkaji penelitian ini. Pada penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian yang memiliki judul sama dengan judul penulis.

1) Penelitian oleh Aning Tutwuri (2020)

Jurnal yang ditulis oleh mahasiswa program (S1) Aning Tutwuri program studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia. Yang berjudul “Daya Tarik Budaya sebagai Peningkatan Ekonomi Daerah Jawa Tengah” dalam jurnal ini di bahas tentang banyaknya potensi yang dimiliki oleh daerah Indonesia dengan daya tarik yang berbeda-beda terutama dalam bidang kebudayaan dapat

meningkatkan perekonomian daerah apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik oleh masyarakat setempat yang kemudian dapat menjadi suatu ekonomi kreatif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, sikap, aktivitas sosial, pemikiran, kepercayaan ataupun persepsi orang perseorangan maupun kelompok, dengan metode pendekatan literature study. Peneliti menjelaskan mengenai suatu daya tarik budaya sebagai upaya dalam meningkatkan ekonomi daerah Jawa Tengah. Perbedaan penelitian oleh Aning tutwuri dengan apa yang saya teliti adalah terletak pada jenis objek kebudayaannya, kebudayaan yang diangkat dalam penelitian ini adalah gamelan, tari tradisional dan sendratari, wayang kulit dan melalui pementasan ketoprak, sedangkan objek kebudayaan peneliti adalah desa wisata budaya, tradisi mepe kasur, ngopi sepuluh ewu dan tumpeng sewu.

2) Penelitian Rohmat Ilham (2016)

Skripsi yang ditulis oleh Rohmat Ilham program (S1) dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan judul “Peran Wisata Budaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kendalem Kidul Prambanan Klaten”. Dalam skripsi ini dibahas tentang dengan adanya desa wisata budaya yang ada di

Kebondalem Klaten akan membuka lapangan pekerjaan baru dan bertambahnya penghasilan dari jumlah uang yang diperoleh dari masyarakat dan juga ilmu pengetahuan serta pengalaman kerja yang semakin meningkat, maka dari hal tersebut dapat menjadi pendorong untuk meningkatnya nilai dari sumber daya manusia yang tersedia dapat memberdayakan masyarakat sekitar daerah agar menjadi lebih sejahtera sesuai dengan tujuan berdirinya suatu daerah. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif, dengan data yang diperoleh secara langsung dalam bentuk deskriptif atau gambaran tentang objek suasana secara menyeluruh dan apa adanya.

Objek dalam penelitian ini adalah peran hasil dari pemberdayaan ekonomi dari masyarakat melalui peran desa dalam memperdayakan ekonomi. Perbedaan dari skripsi yang berjudul “Peran Wisata Budaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kebondalem Kidul Prambanan Klaten” dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada objek yang dituju, penelitian oleh Rohmat Ilham berfokus kepada hasil dari pemberdayaan ekonomi melalui desa wisata saja tanpa membahas lebih mengenai kebudayaan yang ada.

3) Penelitian Ruslan Sudrajat (2020)

Skripsi yang berjudul “Pewarisan Budaya Dalam Perkembangan Ekonomi Masyarakat” yang ditulis oleh Ruslan

Sudrajat, dari perguruan tinggi islam negeri Sunan Gunung Djati Bandung, prodi Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik. Studi ini membahas mengenai budaya yang mempunyai peranan dalam menentukan suatu arah dalam perkembangan ekonomi di segi pencaharian. Proses itu berakibat dari adanya budaya, dan cara berpikir pada suatu masyarakat yang kurang mendukung untuk terbentuknya perekonomian yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pewarisan budaya yang berada di kelurahan Regol dan juga faktor dari melemahnya budaya dan ekonomi masyarakat. Selain itu tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon dari masyarakat terhadap fenomena budaya dan perkembangan

ekonomi yang terjadi. Penulis menggunakan teori pewarisan budaya dalam proses analisis

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif dan data primer yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian itu sendiri. Proses pengumpulan data adalah data primer dan juga sekunder dengan tehnik pengumpulan data secara observasi, studi pustaka, dan wawancara. Hasil dari penelitian yang dilakukan di kelurahan Regol menunjukkan bahwa proses dari pewarisan budaya terjadi dimana disaat lingkungan di dalamnya terdapat kelompok yang cenderung mendominasi Budaya sebagai suatu kebiasaan belum mendukung perekonomian masyarakat

karena modal sosial yang masih kurang mumpuni. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada tujuan penelitian, skripsi yang berjudul “Pewarisan Budaya Dalam Perkembangan Ekonomi Masyarakat” bertujuan untuk mengetahui pewarisan suatu budaya dan respon masyarakat terhadap fenomena budaya itu sendiri tanpa membahas tentang hasil dari kebudayaan itu kepada perekonomian yang ada.

4) Penelitian Intan Meiwantari (2021)

Skripsi oleh Intan Meiwantari dengan judul “Peran Industri Wisata Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Mantar Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat”, Fakultas FEBI, Prodi Ekonomi Syariah. Di dalam penelitian di

sajikan mengenai peran dalam industri alam yang mempunyai pengaruh pesat bagi rakyat di desa Mantar. Dengan adanya objek wisata tersebut berdampak baik dan positif bagi rakyat di desa Mantar. Di pantau dari adanya penyerapan para pekerja dari masyarakat itu hingga adanya karyawan dan pengelolaan di dalam objek wisata alam. Masyarakat mendapatkan keuntungan seperti menemukan pendapatan dan pekerjaan baru akibat adanya objek wisata. Masyarakat dapat membuka peluang untuk membuat usaha untuk proses menuju kehidupan sejahtera.

Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan sifat deskriptif yang hanya memaparkan bagaimana suatu peran industri

wisata alam yang berpengaruh dalam pendapatan masyarakat di desa tersebut. Pengambilan metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menceritakan kejadian dengan nyata sesuai dengan apa yang sudah terjadi. Perbedaan penelitian ini dengan yang saya lakukan adalah terletak pada peran yang berpengaruh terhadap perekonomian, penelitian oleh Intan Meiwantari berfokus pada industri wisata alam dalam meningkatkan perekonomian, sedangkan yang saya teliti adalah peran dari suatu budaya sebagai daya tarik desa untuk suatu perkembangan perekonomian daerah.

5) Penelitian Sigit Wibawanto (2018)

Jurnal oleh Sigit Wibawanto dosen STIE Putra Bangsa-Kebumen yang berjudul “Peran Budaya Dalam Mempengaruhi

Daya Tarik dan Daya Saing Destinasi Wisata” membahas tentang betapa pentingnya suatu budaya dan pariwisata untuk menjadi suatu daya tarik dan saing suatu daerah. Pariwisata dan juga budaya adalah suatu sinergi yang tentu mempunyai potensi pertumbuhan penting yang layak untuk dikembangkan. Tantangan dari suatu daerah adalah masyarakat diharuskan bersikap inovatif dalam proses pengelolaan pasar budaya, berikutnya merupakan cara untuk mengintegrasikan pariwisata dan juga budaya.

Tantangan sosial dan ekonomi suatu daerah ini mengalami peningkatan, membuat arah dan hubungan pariwisata dan budayaan yang menjadi satuan pembenaran ekonomi, seperti

investasi dalam menarik pengunjung dan juga penciptaan lapangan pekerjaan. Jika budaya dan pariwisata dihubungkan maka akan mengurangi pengangguran dan membantu dalam proses pengembangan ekonomi yang ada.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini hanyalah berfokus pada suatu kebudayaan dan hubungannya dengan kepariwisataan dalam membangun destinasi yang menarik dan kompetitif sebagai investasi suatu daerah agar dapat memanfaatkan dampaknya pada perekonomian. Sedangkan penelitian yang penulis buat membahas tentang peran budaya sebagai daya tarik daerah dan dampaknya dalam meningkatkan suatu perekonomian daerah. Maka dari pemaparan di atas dapat dipastikan bahwa penelitian yang dibuat bukanlah hasil dari proses plagiasi penelitian terdahulu.

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

| No. | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Hasil |
|-----|---|--|---|--|
| 1 | Aning Tutwuri yang berjudul " <i>Daya Tarik Budaya Sebagai Peningkatan Ekonomi daerah Jawa Tengah</i> " | Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas budaya sebagai proses peningkatan | Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah terletak pada objek kebudayaan itu sendiri yang diantaranya | Banyaknya potensi yang dimiliki oleh Indonesia terutama pada sektor budaya dapat meningkatkan perekonomian |

| | | | | |
|---|---|---|--|---|
| | | ekonomi daerah. | adalah gamelan, tari tradisional, wayang kulit dan pementasan ketoprak. | apabila di kembangkan dengan baik oleh masyarakat. |
| 2 | Rohmat Ilham yang berjudul berjudul <i>“Peran Wisata Budaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kendalem Kidul Prambanan Klaten”</i> | Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang budaya alam perekonomian masyarakat. | Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada objek yang dituju, penelitian oleh rohmat ilham berfokus pada hasil pemberdayaan ekonomi, tanpa membahas kebudayaan yang ada. | Adanya desa wisata akan menambah lapangan pekerjaan dan berdampak baik pada pendapat perkapital masyarakat. |
| 3 | Ruslan Sudrajat yang berjudul <i>“Pewarisan Budaya Dalam Perkembangan Ekonomi Masyarakat”</i> | Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian tentang budaya dalam suatu perkembangan ekonomi suatu | Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yang berfokus pada pewarisan suatu budaya tanpa membahas dari hasil kebudayaan itu | Budaya sangat menentukan suatu arah perkembangan ekonomi dari segi matapencaharian. |

| | | | | |
|---|--|---|--|--|
| | | msyarakat. | terhadap perkonomian lebih mendalam. | |
| 4 | Intan Meiwantari yang berjudul “ <i>Peran Industri Wisata Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Mantar Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa barat</i> ” | Persamaan dengan peneliti terdahulu adalah penelitian ini sama-sama membahas tentang suatu proses peningkatan perekonomian. | Penelitian oleh Meiwantari berfokus pada peran industri wisata alam tanpa membahas tentang kebudayaan. | Penyerapan tenaga kerja adalah bentuk dari peningkatan ekonomi yang didapat dari peran suatu industri wisata alam. |
| 5 | Sigit Wibawanto yang berjudul “ <i>Peran Budaya Dalam Mempengaruhi Daya Traik dan Daya Saing Destinasi Wisata</i> ” | Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasan penelitian tentang peran suatu budaya | Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah fokus dari penelitian adalah tentang hubungan kepariwisataan tanpa membahas dampak pada perekonomian lebih dalam. | Budaya dan pariwisata merupakan sinergi yang sudah jelas dan dua-duanya memiliki suatu potensi yang sangat baik untuk dikembangkan agar berdampak baik juga pada perekonomian. |

B. Kajian Teori

Pada bagian ini terdiri dari pembahasan dari teori yang dijadikan sebagai dasar acuan dan piakan dalam penelitian. Pembahasan dipaparkan lebih mendalam dan luas dan akan semakin memperluas bentuk wawasan dan bagi peneliti dalam mengkaji suatu permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada.

A. Budaya

1. Pengetian Budaya

Budaya bermula dari bahasa sanseketa yaitu *Buddhaya* yang memiliki arti sebagai segala hal yang memiliki keterkaitan dengan akal manusia. Secara harfiah budaya yaitu cara berkehidupan yang di secara turun temurun diturunkan kepada generasi ke generasi yang selanjutnya. Terbentuknya suatu budaya terdiri dari adanya perbedaan antara suku, agama, lagu, pakaian, karya seni, bangunan dan juga bahasa.¹⁴

Di dalam KBBI culture atau budaya dapat dimengerti sebagai akal budi, hasil maupun pikiran. Sedangkan membudayakan dapat diartikan sebagai mengajarkan agar dapat memiliki budaya, mengajarkan agar berbudaya dan membiasakan hal baik hingga berbudaya.¹⁵

¹⁴ <https://www.seputar-pengetahuan.co.id/2020/03/pengertian-budaya.html> (diakses pada 17 oktober 2022).

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *KBBI* (Jakarta: Balai Pustaka, 19880, 130-131).

Effat Al-syarqawi menjelaskan pengertian budaya berdasarkan pandangan islam, ia mengatakan bahwa budaya adalah suatu khazanah sejarah dari kelompok rakyat yang berpaut dalam suatu kesaksian dan nilai yang menggariskan bahwa suatu kehidupan manusia haruslah mempunyai arti atau makna maupun rohaniah.¹⁶

2. Ciri-ciri Budaya

Budaya memiliki ciri-ciri tertentu, yang diantaranya adalah:

a. Bisa Dimiliki Bersama

Budaya dibangun dan ditumbuh kembangkan oleh masyarakat dengan bersama sama bukan secara individu. Maka karena hal tersebut suatu kelompok yang sudah berada dalam jangka waktu yang lama pada suatu daerah akan memiliki ekspresi budaya yang khas dan tersendiri.

b. Budaya Berbasis Simbol

Perlu dipahami bahwa budaya dapat di ketahui dari simbol-simbol khusus, hal tersebut sebagai suatu bentuk arti yang berada dan terkandung dari ekspresi budaya tersebut.

c. Budaya Bersifat Adaptif

Bukan hanya dapat melanjutkan apa yang sudah menjadi bentuk tradisi melainkan juga pentingnya dimiliki suatu kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan keadaan

¹⁶ Al-Sharqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam* (Bandung: Pustaka, 1986).

yang mempunyai ciri tingkat budaya yang tidak sama dengan yang lainnya.

d. Budaya Dipelajari dan Diwariskan

Budaya merupakan suatu hal yang tidak bisa ditinggalkan, sesuai dengan ciri-cirinya yaitu diwariskan. Kebudayaan adalah salah satu proses interaksi sosial, lewat proses yang ada penyampaian ciri budaya dari masyarakat kepada individu dapat di laksanakan.¹⁷ Adapun beberapa ciri dari suatu budaya menurut pandangan islam yaitu budaya bersifat universal, tidak tertutup, bisa melampaui segala zaman, toleransi, dan integrasi dalam berbagai perbedaan alamiah. Sudah terbukti melalui sejarah kebudayaan dalam islam yang sudah melewati

ruang dan waktu sepanjang zaman hingga dapat memberikan sumbangan terhadap peradaban dunia. Adapun pandangan menurut islam terhadap kebudayaan dan manusia adalah terdapat pada Al-Qur'an, surah Al-hujjarat ayat 13 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Oh Manusia! Memang kami menciptakan kamu adalah salah satu dari pria dan wanita, begitu juga kami, jadikanlah dirimu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku,

¹⁷ Blog Gramedia Digital, *Pengertian Budaya, Ciri-ciri, Fungsi, Unsur dan Contohnya*.
[https://www.google.com/www.gramedia.com/literasi/budaya/amp.\(diakses17 oktober 2022](https://www.google.com/www.gramedia.com/literasi/budaya/amp.(diakses17 oktober 2022).

*supaya kamu mengenal satu sama lain, sesungguhnya yang paling mulia di antara mereka di sisi Allah ialah benar-benar orang yang paling bertakwa. sesungguhnya Allah itu maha tahu, maha teliti.*¹⁸

3. Unsur-unsur Budaya

Koentjaraningrat berpendapat bahwa unsure dari suatu bentuk kebudayaan bersifat umum dan menyeluruh dan dapat dijumpai dalam kebudayaan semua yang tersebar di penjuru bangsa, terdapat tujuh unsure yang ada menurut Koentjaraningrat, berikut adalah:¹⁹

a. Sistem Bahasa

Penelitian tentang bahasa dapat di mengerti dengan *antropologi linguistic*. Keahlian seseorang dalam membentuk tradisi dan budaya, menciptakan adanya pemahaman mengenai fenomena sosial secara simbolik dan di turunkan kepada generasi yang selanjutnya yang sangat bergantung pada sistem kebahasaan.

b. Sistem Pengetahuan

Suatu sistem pengetahuan di dalam kebudayaan yang luas berkaitan erat dengan sistem peralatan hidup dan suatu teknologi, hak tersebut disebabkan oleh sistem pengetahuan yang memiliki sifat tidak beraturan atau abstrak dan berwujud

¹⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: Diponegoro,2007),515.

¹⁹ Siany L.Khazanah *Antropologi* (Indonesia: Pusat Berbukuan Departemen Pendidikan nasional, 2009), 58-72.

di dalam ide perseorangan, sistem pengetahuan bermakna luas dan memiliki cakupan dalam dengan kaitannya dengan ilmu pengetahuan manusia dari bermacam-macam unsure yang dipakai dalam sebuah kehidupan

c. Sistem Kekerabatan dan Organisasi Sosial

Sistem ini adalah bentuk usaha antropologi untuk mendapatkan pemahaman mengenai bagaimana manusia membentuk sistem kemasyarakatan melalui macam-macam kelompok sosial.

d. Sistem peralatan Hidup dan Teknologi

Manusia akan senantiasa berusaha untuk tetap memperjuangkan kehidupannya, hal itu menjadikan mereka selalu membuat benda atau perkakas yang sekiranya bisa

membantu memperingan aktifitas yang mereka lakukan dalam sehari – hari. Pembahasan tentang unsure kebudayaan yang berkaitan dalam peralatan hidup dan teknologi adalah pembahasan dari kebudayaan fisik.

e. Sistem Ekonomi / Mata Pencaharian Hidup

Aktifitas ekonomi masyarakat atau proses mata pencaharian menjadi salah satu fokus kajian yang penting dari etnografi, penelitian ini membahas mengenai sistem mata pencaharian dan cara masyarakat memenuhi kebutuhan keberlangsungan hidup. Pada suatu masyarakat tradisional sistem ekonomi yang terdapat adalah meramu, berburu, beternak ataupun bercocok

tanam, membuat sistem irigasi ataupun menangkap ikan di perairan.

f. Sistem Religi

Dalam sistem ini terbentuk beberapa unsure yang harus di pahami, tiga diantaranya adalah sistem keyakinan, sistem upacara keagamaan, dan umat yang menganut religi tersebut. Awal dari beraslanya problem dari fungsi keagamaan dalam bermasyarakat merupakan terdapat suatu pertanyaan mengenai bagaimana manusia bisa percaya dan yakin terhadap adanya kekuatan gaib yang mempunyai posisi jauh lebih tinggi disbanding dengan manusia dan mengapa manusia melakukan macam-macam cara untuk berhubungan dengan kekuatan supranatural tersebut.

g. Kesenian

Bermulanya seni dalam suatu etnografi yang sedang diteliti mengenai aktivitas kesenian masyarakat yang masih tradisional, yang berisikan tentang artefak atau benda yang memuat sifat seni, contohnya seperti ukiran, patung, hiasan, musik, dan juga tarian. Sedangkan seni modern antara lain seperti lagu, film, maupun koreografi.

4. Jenis-jenis Budaya

Dalam wujudnya budaya di bagi menjadi dua yaitu kebudayaan yang bersifat material dan juga kebudayaan dengan

sifat non material. Penjelasan antara keduanya adalah²⁰

a. Kebudayaan Material

Kebudayaan material adalah suatu kebudayaan yang bisa kita rasakan dengan panca indra yang kita miliki. Kebudayaan ini adalah semua ciptaan manusia yang secara nyata atau konkret bisa kita lihat, sentuh, ataupun kita rasakan, contohnya artefak, alat masak ataupun perhiasan.

b. Kebudayaan Nonmaterial

Yang dimaksud dengan kebudayaan nonmaterial adalah suatu ciptaan manusia yang bersifat abstrak, jadi kebudayaan yang bisa kita rasakan tanpa kita bisa sentuh secara langsung, seperti contoh, yaitu adat istiadat, dongeng, ataupun lagu.

B. Daya Tarik Daerah

1. Pengertian daya tarik

Daya tarik menurut pendapat Onong Uchjana Effendy merupakan kemampuan ataupun penampilan komunikator dalam usaha menarik dan memikat suatu perhatian, agar seseorang bisa mengungkapkan lagi pesan yang didapatkan dari proses komunikasi.²¹

Menurut Cangara, daya tarik (attractiveness) merupakan suatu faktor yang harus dimiliki oleh komunikator, faktor daya

²⁰ <https://www.zenius.net/blog/jenis-dan-karakteristik-kebudayaan> (dikunjungi pada 17 oktober 2022).

²¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi (Bandung: Citra Aditya Bakti 2003)*.

tarik benar-benar menentukan berhasil atau tidaknya suatu komunikasi.²² Phillip Kotler dalam sindoro berpendapat bahwa daya tarik isi pesan mencakup daya tarik rasional ,emosional dan juga daya tarik moral.²³

a. Daya Tarik Rasional

Daya tarik ini berfungsi sebagai pembangkit kepentingan diri di setiap perseorangan. Daya tarik rasional ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut menghasilkan suatu kegunaan atau manfaat.

b. Daya Tarik Emosional

Daya tarik emosional adalah suatu usaha untuk membangkitkan motivasi atau dukungan terhadap suatu produk atau kegiatan,

emosi tersebut bisa berupa emosi yang positif atau negatif yang akan memotivasi seseorang untuk mendapatkan kepuasan, daya tarik emosional positif dapat berupa cinta, humor, kebahagiaan, ataupun kebanggaan. Sedangkan daya tarik emosional yang negatif berupa rasa malu, bersalah dan rasa takut.

c. Daya Tarik Moral

Pada pembahasan ini daya tarik moral adalah perasaan seseorang mengenai apa yang benar dan juga sesuai. Sehingga sangat sering dipakai untuk mendorong perseorangan untuk

²² Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 95.

²³ Sindoro, 1996:81).

melakukan dukungan terhadap masalah sosial yang ada.

Suatu daya tarik bisa menjadi proses dari psikologis yang bisa berkembang menjadi suatu pembagian respon yang baik maupun tidak baik terhadap pesan dari komunikasi yang telah di berikan. Dalam bentuk aspek kejiwaan, daya tarik tidak hanya bisa memberi warna terhadap perilaku perseorangan tetapi juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal dan mengakibatkan individu memberikan suatu perhatian dalam merelakan dirinya untuk terikat pada kegiatan tertentu.

Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa suatu daya tarik adalah kekuatan yang nyata dan mutlak yang harus diperhatikan, karena berkaitan dengan kemampuan komunikator dalam mendapatkan perhatian individu sebagai langkah awal menyampaikan pesan.

2. Pengertian Daerah

Definisi Daerah menurut Nia K. Puntoh merupakan wilayah teritorial dengan batasan, pengertian dan perbatasan yang berdasarkan pada wewenang suatu administratif pemerintah yang telah ditentukan undang-undang dan peraturan tertentu.²⁴ Pengertian yang lain dari daerah merupakan ruang dalam bentuk kesatuan dari geografis dengan secakup unsur yang berkaitan dengan batas maupun sistem yang telah di tetapkan oleh

²⁴ Nia K. Puntah, *Pengantar Perencanaan Perkotaan* (Bandung: Penerbit ITB, 2009).

keadministrasian nya.

Berdasarkan pada Undang-undang nomor. 32 Tahun 2004, tentang daerah otonom, yang di sebut dengan daerah yaitu kesatuan dari masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah berwenang mengurus dan mengatur persoalan pemerintahan dan kepentingan dari masyarakat sekitar menurut prakarsa sendiri yang didasari oleh keikutsertaan masyarakat dalam sistem NKRI.²⁵ Daerah terdiri dari desa, kota atau kabupaten, dan juga provinsi. Kelurahan dan kecamatan tidak termasuk pada konteks daerah.

a. Provinsi

Provinsi adalah suatu kawasan teritorial yang sering di gunakan sebagai nama wilayah administratif. Pemerintahan

berada di bawah wilayah suatu negara ataupun negara bagian.

Kata provinsi adalah serapan dari bahasa belanda yaitu "provincie" yang bermula dari bahasa latin yang dapat di

pahami sebagai administratif utama dan unit teritorial dari

suatu kepemilikan kaisar romawi diluar italia. Provinsi adalah

suatu devisi administratif negara bagian. Pengertian dari istilah

provinsi sudah banyak di gunakan oleh berbagai negara.

Indonesia terdiri dari provinsi yang di pimpin oleh gubernur,

masing-masing dari provinsi dibagi dari suatu kota dan

²⁵ Undang-undang Nomor 26 tahun 2007.

kabupaten. Pada saat ini terdapat 38 provinsi yang ada di Indonesia setelah diadakan rapat paripurna DPR RI Ke-26 2021-2022.²⁶

b. Kabupaten

Kabupaten adalah pembagian suatu wilayah administratif di Indonesia yang berkedudukan di bawah provinsi. Kabupaten umumnya dipimpin oleh seorang bupati.

Dalam KBBI kabupaten didefinisikan sebagai daerah swantara tingkat ke II yang diketuai oleh bupati, setingkat dengan kota atau madya yang merupakan bagian langsung dari provinsi yang terdiri dan terbagi atas beberapa kecamatan.²⁷

Kedudukan dari kabupaten sama dengan kota yakni sama berada di bawah tingkat provinsi, dan keduanya juga memiliki wewenang yang setara dan sama. Indonesia mempunyai 514 kabupaten/kota yang tersebar di seluruh daerah. Dan Jawa Timur merupakan daerah yang terdapat kabupaten/kota terbanyak diantara yang lainnya.²⁸

C. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

1) Definisi Ekonomi Masyarakat

Dalam KBBI dijelaskan bahwa peningkatan merupakan suatu proses, cara ataupun perbuatan dalam meningkatkan

²⁶ <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6157370/daftar-lengkap-37-provinsi-di-indonesia>.

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (versi online/daring).

²⁸ Dimas Bayu, *Data Indonesia*, 2022.

kegiatan maupun usaha.²⁹

Maka Peningkatan dapat dimengerti sebagai metode yang di pakai untuk memperoleh kemampuan maupun keterampilan untuk menjadi lebih baik.³⁰ Kata dasar dari ekonomi adalah *Oikos* dan *Nomos*. *Oikos* merupakan rumah tangga, sedangkan *Nomos* bermakna mengatur. Berawal dari kata tersebut maka di dapatkan imbuhan per- dan -an yang akhirnya menjadi kata perekonomian yang berarti tindakan atau suatu aturan dalam mengatur ekonomi di dalam suatu rumah tangga dengan tujuan agar dapat memenuhi kelangsungan kebutuhan hidup.³¹

Dari penjabaran diatas maka bisa di simpulkan jika suatu peningkatan ekonomi masyarakat merupakan usaha atau cara yang diterapkan oleh masyarakat di dalam mengolah perekonomian rumah tangga agar di dapatkan kebutuhan hidup yang lebih baik.

Adapun perekonomian menurut pandangan dalam islam, berasal dari bahasa arab yaitu *al Iqtishad al Islami*. Secara bahasa *al Iqtishad* bermula dari kata *al qashdu* yang berarti berkeadilan atau pertengahan. *Al Qashdu* memiliki arti sederhana yakni jalan yang kuat, dekat, dan lurus. Pada sisi lain ekonomi diartikan sebagai *muammalah al maadiyah*,

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), 1470.

³⁰ Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 158.

³¹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 24.

artinya adalah aturan dari pergaulan antar tiap individu tentang kebutuhan dalam hidup. Maka yang di maksud *al Iqtishad* adalah peraturan yang membahas persoalan kehidupan manusia dengan cara hemat dan cermat.

Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 29 dijelaskan³²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jangan menggunakan harta tetangga dengan cara yang tidak adil (palsu, tidak benar), kecuali dalam transaksi atas kesepakatan bersama. Dan jangan bunuh diri. Sungguh, Allah maha penyayang kepadamu.*³³

2) Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang dimiliki oleh masyarakat kecil yang dikuasai oleh mayoritas penduduk Indonesia. Pembangunan ekonomi berarti pembangunan sistem ekonomi yang berbasis dari manusia, oleh manusia dan untuk manusia.

Membangun ekonomi suatu masyarakat berarti harus meningkatkan suatu kemampuan masyarakat dengan cara mendominasi dan meningkatkan potensinya atau dimaksud dengan memberdayakan. Suatu upaya pengerahan sumber

³² Ernawati, Ritta Setiyati, *Wawasan Qur'an tentang ekonomi Tinjauan Studi Penafsiran Tematik Al-quran* (Jakarta: 2015), 52.

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2007), 77.

daya dengan tujuan mengembangkan potensi perekonomian rakyat ini akan mengembangkan suatu produktivitas dari masyarakat, sehingga dapat sumber daya manusia dan sumber daya alam di sekitar dapat dimanfaatkan.³⁴

Masyarakat dan lingkungan dapat secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran. Mubyarto berpendapat Pengembangan Ekonomi Masyarakat dapat dilihat dari tiga segi diantaranya adalah :³⁵

a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat. Titik tolak pemikirannya adalah pemahaman bahwa setiap orang

memiliki potensi yang harus dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang benar-benar tidak berdaya.

b. Memperkuat potensi ekonomi yang telah dimiliki masyarakat. Untuk memperkuat potensi ekonomi masyarakat ini, harus dilakukan upaya peningkatan taraf pendidikan, kesehatan dan kesempatan ekonomi.

c. Membangun perekonomian masyarakat artinya adalah mencegah dan melindungi masyarakat terhadap terjadinya persaingan tidak sehat, serta mencegah eksploitasi yang dilakukan oleh kelompok ekonomi kuat kepada kelompok

³⁴ Ismail Humaid, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil* (Yogyakarta: 2015), 35.

³⁵ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997), 37.

ekonomi lemah. Proses perlindungan masyarakat masih dalam upaya pengembangan yang bersifat inisiatif.

3) Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Implementasi inisiatif pembangunan dalam perekonomian kotamadya dikatakan sukses jika strategi dan cara yang diterapkan sejalan dengan kondisi dan situasi kotamadya yang berkaitan. Berbagai strategi pembangunan dalam ekonomi yang di gunakan, diantaranya:³⁶

a) *Direct Contact* (Bertatapang langsung dengan sasaran).

Metode yang satu ini merupakan penyampaian pemikiran khusus untuk menyelesaikan masalah. Cara ini di anggap bisa memancing minat dari masyarakat terhadap masalah

yang sedang di jalani oleh masyarakat, dan menyebabkan masyarakat berasumsi bahwa hal tersebut adalah hal yang baik jika mereka sendiri yang mengatasi dan memikirkan masalah yang terjadi

b) *Demonstrasi Hasil* adalah masyarakat melakukan sesuatu yang mereka kerjakan dengan cara yang mereka kerjakan. Hasil yang di inginkan akan tercapai jika masyarakat mematuhi cara-cara yang sudah di kuasai.

c) *Demonstrasi Proses* yaitu menunjukkan kepada masyarakat lain cara bagaimana mengembangkan suatu

³⁶ Ai Siti Farida, *Sistem Ekonomi Indonesia* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011), 27.

hal yang sedang mereka kerjakan saat ini atau memberi tahu mereka bagaimana cara menggunakan suatu alat yang baru.

- d) Pemaksaan sosial adalah strategi yang digunakan dengan cara tertentu yang menciptakan situasi pemaksaan sehingga orang bersedia bertindak dengan cara yang diinginkan.³⁷ Strategi pembangunan ekonomi merupakan solusi yang dapat membebaskan masyarakat dari ketergantungan terhadap dukungan pemerintah sehingga dapat menggali potensi daerah yang ada dengan kelembagaan ekonomi yang dikelola oleh pemerintah daerah dan desa, bukan membangun atas nama arahan.

4) Langkah-langkah Pengembangan ekonomi Masyarakat

Konsep pembangunan ekonomi kerakyatan mencakup kata pemberdayaan yang merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan merupakan prinsip utama dalam rangka pembangunan masyarakat yang lebih baik. Pemberdayaan merupakan salah satu upaya untuk mensukseskan setiap program pengembangan masyarakat yang ditujukan untuk pembangunan sosial ekonomi.

Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan, dimana setiap program

³⁷ Toto Mardikanto, Poerwowo Soeboto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

muncul dari inisiatif pemikiran masyarakat dan mengoptimalkan kerja dari masyarakat itu sendiri. Upaya pemberdayaan merupakan bentuk bantuan transformatif yang mengakibatkan masyarakat yang menerimanya berubah menjadi lebih baik dengan caranya masing-masing.

Menurut Baonewidjojo, pembangunan ekonomi kerakyatan merupakan upaya untuk mencapai tujuan. Ada enam diantaranya, yaitu:³⁸

- a) Memenuhi suatu kebutuhan pokok dari masyarakat.
- b) Meningkatkan adanya kesadaran, pengetahuan dan juga partisipasi oleh masyarakat.
- c) Meningkatkan rasa bertanggung jawab dari masyarakat hasil dari pembangunan.
- d) Menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk membawa kemajuan atas dirinya sendiri.
- e) Membangun dan memelihara sarana dan prasarana fisik di wilayahnya.
- f) Meningkatkan pendapatan dan suatu kesejahteraan masyarakat.

5) Konsep Pembangunan Ekonomi

Pencapaian dan peningkatan kesejahteraan ekonomi secara umum disebut dengan pembangunan. Proses pembangunan

³⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat* (Bandung: PT Rekan Aditama, 2010).

adalah suatu strategi cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena pada dasarnya pembangunan ekonomi bermunculan dari perekonomian. Teori Malthus menyimpulkan bahwa agar suatu negara mencapai pembangunan, ia harus memaksimalkan produksi di sektor pertanian dan industri.³⁹

Dari sudut pandang Islam, pembangunan adalah sebuah konsep norma-norma perilaku dan sistem ekonomi menghubungkan bagaimana menciptakan ekonomi itu stabil dan mengatasi masalah yang dihadapi bisa berkaitan dengan sikap religius terhadap kehidupan yang menganggap manusia sebagai anggota dari persaudaraan yang tetap setia pada prinsipnya dan juga bertanggung jawab.

Malthus tidak beranggapan bahwa proses pembangunan perekonomian terjadi dengan begitu saja. Melainkan memerlukan proses ekonomi dari berbagai macam usaha yang terus menerus di pihak masyarakat. Malthus memberikan suatu gambaran tentang adanya gerakan menuju pada keadaan yang stasioner tapi memfokuskan bahwa ekonomi mengalami suatu kemunduran beberapa saat sebelum tercapainya tingkat yang tinggi dari sebuah perekonomian.

Maka Malthus berpendapat bahwa proses pembangunan

³⁹ Jhingan, M.L., *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 101.

yaitu proses turun dan juga naiknya aktivitas ekonomi dan lebih daripada hanya sekedar lancar dan tidaknya perekonomian. Malthus memberikan simpati pada perkembangan kesejahteraan atas suatu bangsa. Pembangunan yang bisa di raih dengan meningkatkan aspek kesejahteraan dari suatu negara.

Kesejahteraan dari negara akan bergantung pada banyaknya dan kuantitas dari produk yang di dapatkan oleh para tenaga kerja dan bagian lain pada nilai produk itu sendiri.

Kesejahteraan suatu negara tidak selalu meningkat dalam suatu bentuk yang sama dengan meningkatnya nilai.

Kesejahteraan suatu negara tidak selalu meningkat dalam suatu bentuk yang sama dengan meningkatnya nilai.

Peningkatan kedangkalan bisa saja terjadi berdasarkan kondisi nyata.⁴⁰

Atas penjelasan diatas maka bisa disimpulkan jika pengembangan dari perekonomian masyarakat adalah tujuan yang lebih baik dalam mencapai kesejahteraan dan memberdayakan para rakyat untuk pengembangan kemampuan yang telah di miliki. agar dapat mengolah sumber daya yang terdapat dilingkungan sekitar. Dalam proses ini suatu sumber daya alam dan sumber daya manusia saling

⁴⁰ Jinghan, M.L, *Ekonomi Pembangunan dan Peencanaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 97.

berkaitan untuk mencapai tujuan dan target yang ada.

6) Tujuan Pembangunan ekonomi

Tujuan dari pembangunan ekonomi yaitu peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi dari berbagai kebutuhan pokok, peningkatan suatu standar hidup, dan perluasan dari pilihan-pilihan ekonomi dan sosial bagi seluruh warna negara.

Suatu keberhasilan dalam pembangunan ekonomi daerah bisa dilihat dari seberapa besar pertumbuhan *Product Domestic Regional Bruto*. Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dapat di laksanakan dengan mendorong peningkatan pertumbuhan pada sektor perindustrian. Hal ini terjadi dikarenakan Indrustialisasi adalah mesin penggerak sebuah perkembangan perekonomian masyarakat.

Industri penanganan strategis dianggap bisa meningkatkan ekonomi Indonesia yang sedang berkembang. Dengan dukungan permodalan yang mendukung berkembangnya industri ini karena masalah terbesar dalam industri biasanya timbul dari besarnya modal sendiri, kualitas tenaga kerja dan juga sumber daya alamnya.

Sedangkan pada pandangan islam dikemukakan oleh Umer Chapra yang berpendapat bahwa ekonomi dalam islam ditujukan untuk mewujudkan tujuan syariah atau (*Maqoshid Syariah*). Yaitu suatu pemenuhan penghasilan atau kebutuhan

yang didapatkan dari sumber yang baik, distribusi kekayaan dan pendapatan yang adil dan suatu stabilitas ekonomi yang rata. Adapun tujuannya sebagai berikut:⁴¹

- a. Pemenuhan kebutuhan agar didapatkan kehidupan yang baik.
- b. Penghasilan yang diperoleh dengan cara dan sumber yang halal
- c. Distribusi sebuah pendapatan yang adil dengan memberikan nilai penring bai persaudaraan suatu keadilan sosial ekonomi.
- d. Terciptanya stabilitas dan suatu pertumbuhan ekonomi.
- e. Terciptanya keseimbangan suatu pemuasan kebutuhan material dan kebutuhan spiritual semua manusia. Seperti yang di jelaskan Al-Qur'an Surah Al Qashash (28) :77

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah apa yang Allah berikan kepadamu (kebahagiaan) di akhirat nanti, dan jangan lupakan bagianmu dari (kegembiraan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain), sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan jangan merusak (muka) bumi . Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat rusak.⁴²

⁴¹ Umer Chapra, *Islam and the Economic Challag* (Leceister: The islamic foundation,1992).

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro,2007), 385.

D. Partisipasi Masyarakat

Dalam bahasa Inggris partisipasi adalah *Participate* yang berarti mengikutsertakan atau berperan serta.⁴³ Partisipasi juga dapat dipahami sebagai suatu keputusan mengajukan masyarakat atau kelompok ikut serta dalam proses penyaluran pendapat, saran, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi adalah ketika suatu sekelompok individu mengetahui dan memahami masalah yang mereka miliki sendiri, mengkaji atas pilihan yang mereka pilih, membuat suatu keputusan dan memecahkan suatu masalah.

Menurut Dawam Raharjo partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang dalam suatu giat. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan individu atau kelompok yang menduduki wilayah

tertentu dan memiliki satu ikatan, kepentingan yang sama dan juga saling berhubungan satu sama lain untuk ikut andil dan bertanggung jawab dalam kegiatan fisik ataupun nonfisik.

Theresia berpendapat bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan individu ataupun kelompok dari masyarakat dalam suatu kegiatan.⁴⁴

Menurut Isbandi Rukminto partisipasi adalah keikutsertaan suatu kelompok dalam suatu proses indentifikasi potensi dan masalah yang terdapat dalam masyarakat. Dan juga keikutsertaan suatu masyarakat dalam proses evaluasi terjadinya perubahan.⁴⁵

⁴³ Cambridge Dictionary, *Terjemah Bahasa*, (Cambridge University Press 2023).

⁴⁴ Aprilia Theresia, *Pembangunan berbasis masyarakat*, (Bandung: Alfabeta 2014) 196-197.

⁴⁵ Isbandi Rukminto, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Depok, UI Press, 2007)

Alasan mengapa partisipasi masyarakat memiliki sifat yang penting menurut Conyers, tiga diantaranya adalah sebagai berikut:⁴⁶

1. Partisipasi masyarakat merupakan alat yang digunakan untuk menemukan informasi tentang kondisi dan kebutuhan masyarakat, karena tanpa keikutsertaannya maka suatu pembangunan proyek akan gagal atau tidak berhasil.
2. Masyarakat lebih cenderung mempercayai suatu proyek atau pembangunan ketika mereka merasa terlibat dalam proses perencanaan dan persiapan, ketika mereka tahu dari mana proyek itu berasal dan ketika ada rasa memiliki.
3. Mendorong partisipasi masyarakat di banyak negara, karena diyakini bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan masyarakat merupakan hak demokrasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁶ Conyers, Perencanaan Dunia Ketiga, (Yogyakarta: UGM Press, 1991).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami berbagai gejala yang tidak membutuhkan kuantifikasi. John W. Creswell dalam buku *Research Design*, berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis metode untuk menjelaskan, memahami dan mengeksplorasi pada makna yang oleh sejumlah perseorangan atau kelompok orang di anggap bermula dari masalah sosial maupun kemanusiaan. Proses yang ada dalam penelitian kualitatif memerlukan usaha yang penting, seperti mengajukan prosedur maupun pertanyaan, mengumpulkan spesifikasi data dari partisipan, dan juga menganalisa suatu data secara induktif bermula dari tema yang khusus ke bentuk tema umum dan juga menafsirkan makna dari suatu data.

Bentuk laporan akhir dari penelitian ini mempunyai susunan dan kerangka yang fleksibel. Siapapun saja yang terikat pada penelitian ini maka harus menerapkan cara pandang penelitian dengan gaya induktif dan fokus pada makna individual. Dan mengartikan kompleksitas dalam suatu persoalan.⁴⁷

Atas hal ini peneliti menambahkan bahwa informasi yang dikumpulkan dalam penelitian yang bersifat kualitatif ini adalah

⁴⁷ John W, Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 4-5.

berupa gambar, kata-kata dan bukanlah angka. Selain itu segala data yang dikumpulkan haruslah menjadi kunci dari apa yang sudah diketahui. Oleh karena itu laporan penelitian menyertakan kutipan-kutipan dari data dengan tujuan menggambarkan bagaimana penyajian dalam laporan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berdasarkan pada studi kasus dimana di dalam nya peneliti menyelidiki dengan cermat suatu peristiwa aktivitas, proses ataupun sekelompok dari individu. Kasus ini dibatasi oleh aktivitas dan waktu. Peneliti mengumpulkan informasi dengan lengkap menggunakan macam-macam prosedur tata cara dari pengumpulan data yang berdasarkan pada waktu yang sudah ditetapkan.⁴⁸

Selain hal tersebut pendekatan kualitatif ini menggunakan pertanyaan secara terbuka, pendekatan yang berkembang dengan dinamis dan materinya berbentuk teks. Selain itu mengumpulkan informasi tentang peserta, meneliti suatu konteks atau mengelola peserta dan juga berkolaborasi dengan peserta. Data di hasilkan dari proses dokumentasi dan juga wawancara yang dilakukan secara langsung dilapangan dan langsung dilakukan secara internal dengan kepala desa yang diwawancarai di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi.

⁴⁸ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, 20.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat sesuai dengan judul, yakni di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

C. Subyek Penelitian

Subyek atau informan yang terlibat dalam penelitian ini, yang mengatasi permasalahan adalah:

- 1) Kepala Desa.
- 2) Kepengurusan Desa.
- 3) Warga sekitar.
- 4) Anggota POKDARWIS.
- 5) Orang yang terlibat dengan kebudayaan yang ada.
- 6) Pemilik usaha.

D. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini proses pengambilan sampel di laksanakan dengan cara *teknik purposive*. *Teknik Purposive* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara mempertimbangkan hal-hal tertentu dalam prosesnya. Teknik yang dipakai merupakan kriteria dari informan. Sebelum langsung terjun ke lapangan, peneliti telah menentukan kriteria dari informan yang layak. Kriteria itu harus sangat memungkinkan, agar informasi yang diperoleh di dalam penelitian ini juga valid di masa yang akan datang. Setelah mendapatkan kriteria informan yang sudah ditetapkan, maka peneliti melanjutkan dengan pemilihan informan. Kriteria tersebut adalah:

- a. Pihak pengelola Desa kemiren.
- b. Masyarakat yang tinggal di Desa Kemiren.
- c. Masyarakat yang terlibat dengan sejarah awal adanya suatu budayaan tersebut.
- d. Masyarakat yang merasakan dampak dari adanya desa budaya.

Setelah mengetahui kriteria yang telah ditetapkan, maka berikut adalah nama-nama dari informan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini:

1. Bapak Mohamad Arifin selaku kepala Desa Kemiren.
2. Bapak Supriyanto selaku salah satu anggota pengurus desa.
3. Bapak Priyanto Kusumo selaku anggota pengurus desa.
4. Bapak Suhaimi selaku ketua adat suku Osing.
5. Bapak Ansori selaku warga yang terlibat dengan kebudayaan.
6. Ibu Saomiyah selaku warga yang terlibat dengan kebudayaan.
7. Ibu Dewi selaku wisatawan di Desa Wisata Osing.
8. Bapak Edi Saputra selaku ketua POKDARWIS.
9. Bapak Emir selaku pegiat seni.
10. Bapak Habib selaku anggota POKDARWIS.
11. Bapak David selaku pemilik kafe Kemangi.
12. Mbah Ning selaku sesepuh dan juga pemilik homestay.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Creswell, prosedur dari pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif, berdasarkan pada tiga jenis strategi yaitu

observasi, wawancara, dokumentasi, serta audio dokumen. Demikian juga dengan penelitian ini, cara atau teknik pengumpulan datanya dapat dilakukan melalui:⁴⁹

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan dari data yang mengharuskan peneliti turun secara langsung kelapangan untuk mengamati suatu hal yang ada kaitannya dengan tempat, kegiatan, ruang, peristiwa, waktu, perasaan dan juga tujuan. Peneliti melakukan bentuk pengamatan di lokasi dengan tujuan mendapatkan informasi lebih dalam dan mencatat hal apa saja yang di perlukan dan menjadi suatu fokus permasalahan peneliti yang berhubungan dengan gejala dari penelitian.⁵⁰

Observasi yang di pakai adalah jenis metode observasi non-partisipasif. Peneliti menerapkan observasi non-partisipasif dikarenakan di dalam proses penelitian nya peneliti tidak ikut ambil andil dengan segala kegiatan atau kehidupan yang dilakukan oleh subyek dalam penelitian. Peneliti hanya menganalisis dan mencatat dan menarik kesimpulan mengenai objek yang telah di teliti.

Adapun teknik yang ingin di dapatkan dengan menggunakan metode ini antara lain:

⁴⁹ John W. Creswell, 2013.

⁵⁰ Mamik, “*Metodologi Kualitatif*” (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104.

- a) Asal usul dari berkembangnya budaya.
- b) Partisipasi masyarakat dalam suatu budaya.
- c) Dampak budaya terhadap daya tarik desa.
- d) Pengaruh budaya terhadap perekonomian masyarakat.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan teknik (*in-depth interview*). Wawancara yang terdapat dalam kualitatif dapat dilakukan secara *face to face* (berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai partisipan dengan telepon ataupun terlibat di dalam *focus grup interview* (wawancara di dalam suatu kelompok tertentu). Pada hal ini wawancara yang di lakukan membutuhkan pertanyaan yang secara umum bersifat terbuka

(*opened*) dan tidak terstruktur (*unstructured*) yang di buat dalam rangka menghasilkan opini dan pandangan dari partisipan. Di dalam penelitian ini sebagian besar peneliti menerapkan wawancara berhadapan-hadapan (*face to face*) dengan subyek penelitian yang dimana peneliti mendatangi rumah informan dan melangsungkan wawancara secara pribadi. Ada pula wawancara yang dilakukan peneliti melalui telepon dan whatsapp. Dalam tehnik ini peneliti menggunakan wawancara semistruktur. Adapaun wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a) Mengenai apa saja budaya yang ada dan perkembangannya sampai hari ini.

- b) Megenai peran dari budaya tersebut terhadap perekonomian masyarakat.

3. Dokumentasi

Menurut Jhon W Creswell studi dokumentasi memaparkan bahwa beberapa pendekatan yang ada di dalam studi dokumen mencakup dari menganalisis dokumen publik, menulis dan mencatat selama riset, dan mempelajari biografi dan lain sebagainya.⁵¹ Dokumentasi adalah catatan dari suatu peristiwa yang telah dilalui. Dokumen bisa dalam bentuk karya monumental, tulisan, ataupun gambar dari seseorang. Adapaun yang akan peneliti dokumentasi kan meliputi:

a) Proses wawancara dengan informan.

b) Struktur pengurus desa

c) Apa saja budaya yang ada

d) Siapa saja yang terlibat dalam budaya

F. Analisis Data

Menurut Creswell analisis data merupakan berkelanjutan yang memerlukan refleksi konstan pada materi, membuat catatan singkat disaat penelitian berlanjut dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Analisis data dalam penelitian kualitatif diawali dengan mengoorganisasi kan dan menyiapkan data-data untuk di analisis.

⁵¹ Jhon W.Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 222.

Kemudian mereduksi data dan yang terakhir pembahasan atau menyajikan data dalam bentuk tabel.⁵²

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam pendapat Huberman dan Miles dalam Sugiyono, aktivitas di dalam jenis analisis data kualitatif adalah secara terus menerus dan juga interaktif dilakukan sampai tuntas. Berikut aktivitas dalam analisis data, antara lain:⁵³

1) Reduksi Data.

Reduksi data merupakan memilih data dan merangkum data yang telah diperoleh berdasarkan lapangan yang dianggap penting, dan membuang data yang dianggap tidak ada hubungannya dan tidak mendukung dalam proses penelitian. Kemudian mencatat dalam bentuk jurnal penelitian.

2) Penyajian Data.

Materi disajikan dalam bentuk rangkuman secara singkat sesuai dengan urutan penyampaian teori. Informasi dapat diwakili oleh teks-teks naratif. Dengan menyajikan data, maka para pembaca akan lebih mudah memahami dan mencerna data lapangan yang telah diperoleh oleh peneliti.

3) Menarik kesimpulan

Pada awal pengumpulan data, analisis kualitatif dimulai dengan mencari makna masalah, pola, penjelasan, kemungkinan

⁵² Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 251.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 246-252.

konfigurasi, alur sebab-akibat dan posisi. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sejak awal.

G. Keabsahan Data

Menurut Creswell validitas data dalam sebuah penelitian kualitatif merupakan upaya dengan tujuan menilai keakuratan dari berbagai hasil yang telah dijelaskan dengan baik oleh partisipan dan peneliti. Pendapat ini juga mengisyaratkan bahwa pada setiap laporan penelitian adalah presentasi dari peneliti.⁵⁴

Teknik dari keabsahan data yang diterapkan pada penelitian ini merupakan teknik triangulasi. Dalam teknik triangulasi penulis memakai berbagai macam teori, sumber, maupun metode untuk menyajikan penguat dari bukti

Teknik dari keabsahan data yang diterapkan pada penelitian ini merupakan teknik triangulasi. Dalam teknik triangulasi penulis memakai berbagai macam teori, sumber, maupun metode untuk menyajikan penguat dari bukti. Menurut Jhon Creswell Triangulasi dapat dilakukan melalui berbagai macam jenis dari teknik pengumpulan datanya seperti observasi, wawancara, studi dokumen dan lain sebagainya. Selain verifikasi kebenaran dari data, triangulasi juga dapat digunakan untuk memperbanyak data. Oleh karena itu Creswell memberi rekomendasi dalam bukunya dengan tujuan agar

⁵⁴ Jhon W. Creswell, (2015), 347.

peneliti menggunakan setidaknya dua metode dari pengumpulan data di dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik validasi data yang menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁵

H. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan rencana dari peneliti untuk melaksanakan penelitian. Dimulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁶

1. Tahap prapenelitian

Di dalam penelitian ini peneliti menyiapkan proposal penelitian sebelum turun langsung ke lapangan, sebagai rancangan ketika di lapangan. Terdapat enam tahapan dalam penelitian pralapangan:⁵⁷

a. Penyusunan rancangan penelitian

Dalam tahap ini peneliti terlebih dahulu membuat suatu rancangan dari penelitian, diawali dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonstruksikan kepada dosen pembimbing selanjutnya penyusunan proposal penelitian hingga di presentasikan.

⁵⁵ Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 349.

⁵⁶ Tim Penyusun Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 93.

⁵⁷ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja: Roadakarya,1990), 127.

b. Memilih lapangan penelitian

Seorang peneliti haruslah menentukan letak lapangan penelitian sebelum melakukan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti tepatnya di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

c. Pengurus perizinan

Peneliti mengurus surat perizinan yaitu surat bentuk permohonan penelitian pada pihak universitas terlebih dahulu. Kemudian diberikan kepada kepala Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

Setelah di izinkan meneliti, peneliti harus mulai melakukan observasi lapangan untuk mengetahui latar belakang objek penelitian.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mencari informasi. Informan yang dipilih adalah kepala Desa, pemilik homstay, warga sekitar dan orang yang berangkutan dengan keudayaan. Setelah semua terselesaika peneliti menyiapkan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan pada saat terjun ke lapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu memahami latar belakang penelitian dan produksi inhouse, memasuki lapangan dan

berpartisipasi dalam pengumpulan informasi.⁵⁸

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti harus memahami latar penelitian pada tahap memasuki pekerjaan di lapangan baik secara fisik maupun secara mental. Salah satu hal yang harus di perhatikan adalah penampilan, peneliti harus mampu menyesuaikan penampilanya dengan tatacara, kebiasaan adat, kultur penelitian agar berjalan lancar. Peneliti juga harus membangun hubungan akrab dengan subyek peneliti.

b. Memasuki lapangan

Hubungan yang harus dibangun dalam penelitian berupa hubungan. Rapport adalah hubungan antara subjek dan peneliti

yang telah melebur seakan-akan tidak ada pemisahan antara keduanya. Peneliti harus bertindak secara profesional.

c. Berperan serta mengumpulkan data

Dalam tahap pengumpulan data ini diperlukan catatan lapangan. Catatan lapangan dibentuk dalam kata-kata kunci, pokok-pokok yang utama, rangkuman yang mencakup latar pengalaman tindakan, orang dan juga pembicaraan.

3. Tahap analisis data

Analisis data mengatur dan mengurutkan data ke dalam pola untuk membantu mengidentifikasi tema dan hipotesis yang konsisten

⁵⁸ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja: Rosdakarya, 1990), 137.

dengan data. Tahap analisis data dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian sesuai dengan desain penelitian, materi disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan informasi dan dokumen. Terakhir, ditarik kesimpulan dan laporan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran umum Desa Kemiren

Desa kemiren merupakan desa yang berada di kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Menurut cerita yang ada selama turun temurun. Kata Kemiren merupakan singkatan dari Kemiri dan Durian. Di karenakan dahulu desa Kemiren merupakan hutan yang terdapat banyak pohon kemiri dan durian. Desa Kemiren sendiri terdiri dari sekumpulan orang yang sedang mengasingkan diri dari kerajaan Majapahit setelah kerajaan tersebut runtuh di tahun 1478 M. secara historis geneologis-sosiologis desa Kemiren masih memperlihatkan tata kehidupan sosio-kultural yang memiliki nilai kekuatan tradisional Osing yang sangat kental.⁵⁹

Terdapat 2.419 jiwa penduduk di desa kemiren, dengan jumlah Kepala Keluarga: 1.007 KK. Laki-laki 1135 dan perempuan 1284. Desa kemiren berada di ketinggian 144 m di atas permukaan laut yang berada pada topografi rendah dengan curah hujan 2000 mm/tahun sehingga memiliki suhu udara rata-rata berkisar 22-26°C.

2. Visi dan Misi

Desa kemiren memiliki visi dan misi yang sangat di harapkan oleh masyarakat sekitar agar program-program yang sudah di rencanakan

⁵⁹ Data umum monografi desa Kemiren 2022.

benar-benar dapat di realisasikan dengan baik. Adapaun VISI dari desa adat kemiren adalah:⁶⁰

1. Membangun suatu pemerintahan yang bersih dan juga transparan.
2. Meningkatkan kemudahan pada pelayanan public.
3. Mewujudkan Desa Kemiren sebagai ikon dari wisata pedesaan kabupaten Banyuwangi dengan berbasis pada kebudayaan dan adat istiadat yang ada.
4. Mewujudkan Kemiren menjadi Desa yang lebih unggul dalam berbagai Bidang dengan berbasis norma Agama.

Desa adat osing Kemiren membagi program kerja dalam berbagai bidang sebagai MISI untuk menjalankan Visi yang sudah di buat, diantaranya:

1. Bidang Keagamaan
2. Bidang Kebudayaan, Kemasyarakatan, dan Kepemudaan
3. Bidang Ekonomi
4. Bidang Pelayanan Publik
5. Bidang Pertanian
6. Bidang Keamanan
7. Pendidikan dan Kesehatan.

Banyuwangi memiliki tujuan untuk menjadikan daerahnya sebagai pariwisata nasional yang berbasis pada budaya dan potensi lingkungan serta alam nya.

⁶⁰ Struktur Organisasi Tata Kerja Desa Kemiren 2022

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data adalah proses menemukan, mendapatkan maupun mencari dan mendeskripsikan kembali secara terus-menerus dengan tujuan memvalidkan menguji teori yang ada. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang sudah diperoleh selama kegiatan berlangsung.⁶¹ Penyajian data dalam penelitian ini adalah laporan tertulis dari peneliti yang berisikan tentang aktivitas-aktivitas penelitian yang dilakukan di lapangan (Desa Wisata Adat Osing Kemiren Glagah Banyuwangi). Sehingga data-data yang didapatkan oleh peneliti dituangkan ke dalam laporan ini.

Maka adapun penyajian data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam menghidupkan budaya yang ada di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

Mayoritas penduduk di desa kemiren merupakan masyarakat osing. Osing sendiri merupakan nama bagi *culture area* yang terdapat di Jawa Timur.⁶² Semua penduduk yang terdapat di desa Kemiren merupakan penduduk asli Indonesia tanpa ada satupun yang berstatus warga negara asing. Mayoritas penduduk di desa kemiren adalah beragama islam, hingga di proses melakukan adat budaya atau upacara tradisi selalu ada kaitannya dengan ajaran agama islam.

Seperti hasil wawancara oleh Bapak David selaku pegiat seni.

⁶¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah*, 76.

⁶² Heni Nursafitri, Made Pageh, "Perubahan Sosial Masyarakat Suku Osing Kemiren" (Singaraja: Indonesia 2020).

*“Semua tradisi yang dilakukan di sini ini semua ada kaitannya dengan keagamaan mas, contohnya saja dari tumpeng sewu ritual dengan tujuan mengungkapkan rasa sukur atas hasil panen kepada yang kuasa, setiap tradisi digelar selalu ada selamatan dan di awali dengan doa pastinya”.*⁶³

Secara akulturasi budaya suatu proses upacara dari keagamaan masih kerap kali dilakukan di desa Kemiren dengan cara keunikan khas masyarakat Osing.

Dalam kaitannya dengan wisata, maka Desa Wisata Adat Osing ini merupakan wisata yang berbasis budaya yang menunjukkan atraksi yang menarik dan unik dan telah menjadi ciri khas desa ini.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Priyanto Kusumo sebagai berikut:

*“ Menurut saya dari segi perubahan sangat pesat, dulu belum terlalu terkenal semenjak di tetapkannya desa kemiren sebagai desa budaya jadi semakin terkenal, jadi secara tidak langsung banyak orang yang tau dan datang ke desa kami ”.*⁶⁴

Di tetapkannya desa Kemiren sebagai kawasan wisata adat osing dan cagar budaya untuk melestarikan keosingannya sendiri di dapatkan pada masa kepemimpinan gubernur jawa timur Basofi Sudirman pada tahun 1995. Desa kemiren dapat disebut sebagai jiwa osing dari banyuwangi. Desa Kemiren memiliki Maestro Gandrung Banyuwangi sangat tua yang tetap melaksanakan pakem gandrung hingga hari ini. Gandrung tersebut merupakan Gandrung Temu Misti.⁶⁵

⁶³ Bapak David, Wawancara, Desa Kemiren, 27 Juni 2023.

⁶⁴ Priyanto Kusumo, Wawancara, Desa Kemiren, 03 April 2023.

⁶⁵ Peneliti, Observasi 03 April 2023.

Dalam desa ini ditemukan adanya kesenian Barong asli Osing Banyuwangi yang sudah berusia ratusan tahun dan masih tetap diyakini oleh masyarakat setempat sebagai suatu Kesenian Barong yang masih mengandung hal mistis. Adapun jenis prioritas di desa Kemiren yang menjadikannya desa yang memiliki ciri khas tersendiri dari desa lain yaitu kebudayaannya yang sangat kental yang dapat di jadikan sebagai daya tarik desa.

Seperti hasil wawancara dengan bapak Fitriyanto sebagai berikut:

*“Jadi sebenarnya tidak ada tempat wisata seperti tempat rekreasi tapi adanya wisata adat istiadat budaya, jadi nanti ketika ada tamu yang ingin berkunjung di sini itu langsung ke POKDARWIS dan nanti di suguhi paket, jadi paket itu berisi edukasi tentang budayan dan ikut serta berpartisipasi seperti pada tari gandrung, barong. Itu banyak sekali pengunjung lokal maupun manca negara saat perayaan ider bumi atau tumpeng sewu. Nah dari itu nanti pasti akan semakin di kenalnya desa Kemiren ini dampak dari pengunjung yang datang itu sendiri”.*⁶⁶

Desa Kemiren merupakan objek wisata yang banyak di minati para pengunjung terutama pada hari libur atau hari-hari tertentu.

Komunitas masyarakat osing ini memiliki ciri-ciri tertentu yaitu:⁶⁷

- a) Menggunakan bahasa osing dalam keseharian.
- b) Memiliki buyut (Danyang Desa).
- c) Masih melakukan ritual desa.
- d) Meyakini suatu kepercayaan yang di wariskan dari para leluhur.
- e) Menjunjung tinggi kebudayaan yang ada.

Suatu kegiatan sosial-budaya di desa Kemiren yang dilaksanakan

⁶⁶ Fitriyanto, *Wawancara*, Desa Kemiren, 28 Oktober 2022.

⁶⁷ Melati, *Suku Osing dan Kebudayaannya*, Goodminds ID, 2003.

secara rutin membentuk suatu pola ruang permukiman secara temporer diantaranya: sanggar kesenian, rumah, kuntulan, selamatan, gandrung, barong, dan juga dua agenda tahunan yang besar yakni Ider Bumi dan Tumpeng Sewu.

Kebijakan yang diberikan oleh daerah untuk menunjang kawasan desa wisata kemiren yaitu berdasarkan dengan peraturan daerah Kabupaten Banyuwangi nomor 8 tahun 2021 yaitu tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten Banyuwangi 2012-2032 yang menetapkan bahwa desa Kemiren sebagai salah satu desa pelestari budaya Osing.⁶⁸

Pihak POKDARWIS menyatakan bahwa desa Kemiren merupakan desa wisata yang layak berdasarkan:⁶⁹

a. Keadaan Alam dan Bio Hayati.

b. Seni Budaya.

c. Lingkungan Fisik.

d. Kelembagaan.

e. Infrastruktur.

f. Sumber Daya Manusia.

g. Aksesibilitas.

Otonomi dalam desa memberikan hak dan wewenang kepada para pemerintah desa untuk mengatur dan ikut andil dalam segala urusan dalam penyelenggaraan yang terdapat dalam pemerintahan desa, salah

⁶⁸ Rencana Kerja Pemerintah Daerah Banyuwangi 2021.

⁶⁹ Pihak POKDARWIS, diwawancarai peneliti 28 Oktober 2022.

satunya adalah pemberdayaan masyarakat. Jika di pandang dari banyaknya potensi yang dimiliki desa kemiren maka diharapkan masyarakat ikut serta dalam pengelolaan dan pengembangan daerah.⁷⁰

Seperti hasil wawancara dengan bapak Habib selaku anggota POKDARWIS.

“ Jadi bisa di pastikan semua warga masyarakat dan juga pemerintah ikut serta dalam setiap adanya ritual budaya, karna ritual itu ndak kira bisa berjalan mas kalok ndak di imbangi sama kehadiran keduanya. Kalok ndak ada masyarakat terus siapa yang mau buat seribu tumpengnya, yang mau nari, atau yang mau berkeliling membawa obor. Dari pemerintahpun ya turun langsung. Ada dana konsumsi seperti air juga roti, ada tempat istirahat yang di sediakan, dana untuk kostum itu kalok kurang ya kita dapat dana dari pihak desa”.⁷¹

a. Pemberdayaan masyarakat di Desa Kemiren

Indikator pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren

menggunkan konsep Community Based Tourism yang mengacu pada dimensi Sosial, Ekonomi, Budaya, Lingkungan dan Politik. Yang dikelola oleh masyarakat dan untuk masyarakat.⁷² Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu bentuk atas pembangunan yang dipusatkan pada manusia.

Menurut buku yang berjudul Administrasi Pembangunan oleh Siagian dikatakan bahwa bentuk dari suatu pembangunan mencakup hampir keseluruhan bidang seperti ekonomi, politik, budaya , keamanan dan pertahanan, sosial-budaya, dan bukan hanya pada fisik

⁷⁰ Peneliti, Observasi 03 April 2023.

⁷¹ Bapak Habib, Wawancara, Desa Kemiren, 27 Juni 2023.

⁷² Rest, 1997.

saja.⁷³

Sebelum masuknya pariwisata di desa Kemiren belum ada terbentuknya komunitas sadar wisata. Dengan berkembangnya sektor wisata mampu meningkatkan partisipasi dari penduduk lokal maupun luar daerah. Masyarakat lokal dengan berbagai usia dan dan posisi ikut berpartisipasi dalam mengembangkan pariwisata dengan terbentuknya komunitas POKDARWIS.

Seperti halnya hasil wawancara dengan bapak Habib selaku anggota POKDARWIS.

*“ Ya memang semua yang ikut andil itu dari semua kalangan mas, mulai dari yang masih sekolah, yang remaja, dewasa sampai yang sudah mbah-mbah juga masih aktif di kegiatan ini, karena ya banyak sekali keuntungannya, dari segi sosial nya banyak, bisa rukun dengan tetangga, banyak interaksi, juga bagi yang ndak ada pekerjaan mereka bisa mendapatkan penghasilan dari kegiatan yang di adakan. Biar ndak bosan juga mas daripada diam di rumah terus ndak ada yang mau dilakukan ya lebih baik ikut dengan kegiatan semacam ini kan juga di desa sendiri untuk desa sendiri juga jadi ndak ada ruginya ”.*⁷⁴

Laki-laki dan perempuan, tua dan muda, seluruhnya tergabung dalam komunitas pariwisata. Jika dahulu siswa-siswi hanya memiliki peran untuk sekolah dan belajar maka setelah masuknya wisata desa ini mereka bekerja sebagai pramuwisata di bawah naungan POKDARWIS. Ibu-ibu lebih dominan berposisi di bidang kuliner, tetapi juga tidak menutup kemungkinan laki-laki juga dapat berperan

⁷³ Siagian, P. Sondang, *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012).

⁷⁴ Bapak Habib, *Wawancara*, Desa Kemiren 27 Juni 2023.

dalam kuliner.⁷⁵

Dalam pertunjukan seni dan tari untuk penyambutan wisatawan memperdayakan para lansia agar lebih produktif dan terlihat lebih beda dan unil. Perangkat desa juga ikut berpartisipasi dan memberikan dukungan dalam bentuk saluran dana usaha. Dimana hasil wawancara dengan Ahmad Khoiri sebagai salah satu anggota aktif POKDARWIS mengatakan bahwa:

*“Adanya desa wisata ini sangat bermanfaat bagi kami masyarakat desa. Intinya itu perberdayaan masyarakat sekarang sudah sangat baik, yang kedua yaitu pembentukan kalangan pemuda POKDARWIS dengan tujuan untuk mewariskan tentang adat budaya yang ada di sini, makanya setiap ada kegiatan ritual apapun akan di serahkan sepenuhnya kepada kami untuk mengatur acara. Dan agar kami masyarakat dan para pemuda disini tau budayanya sendiri. Akhirnya pengembangan desa wisata di sini di cover dengan baik oleh POKDARWIS”.*⁷⁶

Hal ini berarti bahwa dengan dibentuknya Wisata Desa Osing Kemiren ini dapat meningkatkan antusiasme masyarakat lokal terhadap perkembangan pariwisata di desa kemiren banyuwangi.⁷⁷

Seperti hasil wawancara dengan bapak Emir selaku pegiat seni desa.

*“ Kalok antusias ya tinggi sekali mas, stiap perkumpulan desa itu ya ramai sekali, kegiatan seni di sini itu hampir terus terusan, banyak job kalok buat begiat seni gini mas, ndak ada sepi nya. Dulu pernah sepi pas waktu pandemi itu, tapi ya ndak sepi total masih ada beberapa karna kan di batasi. Kalok sekarang sudah bebas jadi ndak ada batasan orang dan kegiatan, jadi mau ngadakan kegiatan ya bebas orang-orang yang mau gabung dan yang hanya sekedar lihat itu ya banyak sekali, ramai sekali”.*⁷⁸

⁷⁵ Peneliti, Obsevasi 03 April 2023.

⁷⁶ Ahmad Khoiri, *Wawancara*, Desa Kemiren, 03 April 2023.

⁷⁷ Peneliti, Observasi 03 April 2023

⁷⁸ Bapak Emir, *Wawancara*, Desa Kemiren, 27 Juni 2023.

Adapun susunan pengurus POKDARWIS di desa Kemiren sebagai berikut:⁷⁹

PEMBINA : KEPALA DESA KEMIREN

PEMBIMBING : SEKRETARIS DESA KEMIREN

Ketua : Moh. Edy Saputra

Wakil : Moh. Efendy

Sekretaris : Rini Muryani

Bendahara : Hepi Suciati

Anggota : 1. Ahmad Ferdiansyah

2. Dikri Wahyu P

3. Zesyirama

4. Dika Wahyu

5. Rizal Harista

6. Ade Pramana Putra

7. Rianto Agus

8. Dedi Teguh Slamet

9. Kezia Fitriani

10. Ahmad Khoiri

Sumber: SK POKDARWIS Desa Kemiren 2020.

⁷⁹ Peneliti, Observasi 03 April 2023.

b. Masyarakat dalam pengelolaan ekonomi dan pengembangan Desa Wisata Adat Osing oleh masyarakat.

Pada suatu peningkatan perekonomian yang berbasis pada budaya lokal, dapat pula di laksanakan melalui pengembangan dari sektor industri kreatif. Industri kreatif sendiri merupakan sektor yang mengandalkan adanya keaslian, keunikan, dan juga ciri khas yang dimiliki untuk merealisasikan terciptanya berbagai produk yang memiliki nilai jual yang tinggi. Pada sektor industri kreatif mencakup pada banyak sektor seperti music, fashion, seni, tari, film maupun kuliner.⁸⁰

Beberapa adanya Ekonomi Kreatif yang dimanfaatkan oleh masyarakat setelah di jadikannya Desa Wisata Adat Osing di desa

Kemiren di antaranya:⁸¹

a. Pasar Kampung Osing

Pasar ini dibuka setiap jam 6 sampai 10 pagi setiap hari minggu. Pasar ini tidak pernah gagal dalam memikat minat kuliner dari masyarakat lokal maupun asing. Pasar Kampoeng Osing di adakan di gang sebelah kantor desa kemiren yang di adakan di sepanjang gang yang tidak terlalu lebar.⁸²

Seperti penjelasan Ibu Supiah selaku penjual di pasar.

⁸⁰ Fransiskus Aysinaga, "Peningkatan Ekonomi Berbasis Kebudayaan", Kompasiana, 2023.

⁸¹ Peneliti, Observasi 28 Oktober 2022.

⁸² Peneliti, Observasi 28 Oktober 2022.

“ Jadi gini leh, pasar ini ya sudah lama sekali saya masih kecil dulu sudah ada pasar ini, ya bukanya hanya sestiap hari minggu, mungkin yak arena orang kerja banyak yang libur jadi biar bisa banyak pengunjung juga, bukanya dari jam 6 pagi sampe jam 10 siang. Tempatnya pas di gang samping kantor kepala desa ini, memang ndak luas tapi panjang dan banyak penjajanya ”⁸³

Yang membuat unik dari pasar Kampoeng osing ini adalah dari para penjual yang memakai baju adat suku Osing, yakni atasan kebaya hitam dan bawahan jarit batik.

Penjelasan oleh Ibu Supiah selaku penjual di pasar sebagai berikut.

“ Dulu itu masih awal-awal masih bebas mau pakai baju apa saja tapi setelah dijadikan desa wisata itu di beri peraturan untuk memakai baju-baju adat atau kebaya kebaya itu leh, ya tujuannya biar tambah kental rasa budayanya, apalagi mbah-mbah di sini yang sudah sepuh itu memang kesehariannya itu ya memakai baju seperti itu sewek dan baju baju kebaya hitam, itu juga biar pasar ini ada khas nya sendiri beda dari pasar lain ”.⁸⁴

Beberapa jajanan tradisional tersedia seperti: Cenil, Klepon, Lupis, Kucur, Tape Ketot, Horog-Horog yang berasal dari tepung beras, Corot manis gula merah yang di bungkus dengan daun janur dan di bentuk seperti kerucut, Lanun jajan pasar yang berwarna hitam, dan masih banyak lagi jajanan tradisional yang akan membuat para pengunjung tertarik untuk membeli jajanan tersebut.⁸⁵

⁸³ Ibu Supiah, *Wawancara*, Desa Kemiren, 27 Juni 2023.

⁸⁴ Ibu Supiah, *Wawancara*, Desa Kemiren, 27 Juni 2023.

⁸⁵ Peneliti, Observasi 28 Oktober 2022.

Terdapat juga makanan berat yang di jajakan dala pasar Kampoeng Osing. Ada sego Cawuk khas kota Banyuwangi yang dibuat dari nasi yang telah dilumuri oleh air kuah ikan pindang yang dicampur dengan kelapa yang sudah diparut dan serutan dari jagung bakar. Dihidangkan dengan pelasan ikan laut ditambah dengan sambal kemangi. Pecel Pithik terbuat dari Ayam Kampung bakar dan di bakar menggunakan api tungku, di suwir-suwir lalu dicampur bersama bumbu dan parutan kelapa. Pecel pithik memiliki rasa gurih dengan sedikit rasa pedas dari parutan kelapa yang telah dibumbui. Nasi Tempong, Ayam Lodho, maupun Kola atau Keong sawah yang sudah di bumbungi dengan lezat.

Dengan adanya pasar ini tentunya perekonomian masyarakat dpat di tunjang dengan baik jika melihat pengunjung yang selalu ramai mendatangi pasar ini untuk membeli dan juga melihat pertunjukan seni yang ada.

Seperti hal nya hasil wawancara dengan Ibu Supiah selaku salah satu penjual di pasar.

“ Kalok menurut saya pasar ini sangat menunjang penghasilan warga di sini, pasar ini selalu ramai pengujungnya leh, apalagi pas bebarengan dengan acara itu disitu rame sekali, banyak bule-bule, banyak juga pengunjung yang dari luar kota, mereka beli makanan khas sini yang di daerah sana ndak ada. Setiap minggu itu hanya beberapa jam saya sudah bisa dapat sekitar 100.000.00 sampai 250.000.00 an lebih, saya menjual Sego Tempong dan jajan Cenil, dan Kucur. Sekali libur ndak jualan itu eman sekali leh. Apalagi ya ndak capek banget. Cuma masak terus di jajakan di pasar di

*tunggu sambil duduk, ya besar sekali keuntungan dengan adanya pasar kampoeng osing ini.*⁸⁶

b. *Homestay*

Homestay adalah rumah yang berukuran cukup besar yang dapat dijadikan tempat singgah atau penginapan bagi para wisatawan terutama yang berasal dari luar daerah ataupun manca negara pada waktu tertentu.⁸⁷ Untuk struktur bangunan *homestay* yang terdapat di desa Kemiren bermacam-macam, ada yang sudah menggunakan model modern dengan penerapan rumah kaca.⁸⁸ Ada juga yang terbuat dari kayu jati dengan nuansa pedesaan.

Seperti hasil wawancara dengan Mbah Ning selaku sesepuh sekaligus pemilik *Homestay*.

*“ Homestay itu ya rumah gitu nak, ukurannya ya seperti rumah biasa ada dapurnya. Kalok punya mbah ini modelnya dari kayu sirap model model bangunan jawa, tapi kualitas kokoh dan masih bagus, di bagian barat sana ada juga homestay yang sudah bangunan elit rumah kaca itu ada, rumah gedong seperti biasa juga ada ”.*⁸⁹

Pada saat ini terdapat kurang lebih 55 *homestay* yang pemiliknya merupakan masyarakat lokal, dan ada juga yang di alokasikan dari desa.⁹⁰

Seperti penjelasan oleh Mbah Ning selaku pemilik *Homestay*.

⁸⁶ Ibu Supiah, *Wawancara*, Desa Kemiren, 27 Juni 2023.

⁸⁷ Pinhome.id, *Kamus Istilah*, diakses pada 05 Juni 2023.

⁸⁸ Peneliti, *Observasi* 03 April 2023.

⁸⁹ Mbah Ning, *Wawancara*, Desa Kemiren 27 Juni 2023.

⁹⁰ Bapak Muhammad Arifin, *diwawancarai* peneliti, 03 April 2023.

*“ Jumlahnya Homestay disini kira kira ada 55, itu sebagian besar milik perseorangan ada beberapa yang di kelola perusahaan dan pemerintah. Dulu hanya beberapa nak, terus melihat meluapnya pengunjung apalagi kalau ada acara jadi orang-orang yang kebetulan punya lahan dan biaya itu bangun homestay semua ”.*⁹¹

Maka dapat di pahami bahwa dengan adanya ekonomi kreatif yang dimanfaatkan dengan baik, akan dapat berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Seperti halnya wawancara dengan Mbah Ning selaku pemilik homestay.

*“ Sangat menunjang sekali di ekonominya, biaya sewa permalam itu dari Rp.100.000,00. Itu hanya untuk satu orang dan hanya untuk permalam, kadang-kadang ada pendatang yang sampai satu minggu menyewa disini nak. Jadi ya itu penghasilan yang Alhamdulillah bisa di buat menabung dan buat modal kembali. Saya sangat bersyukur desa ini di jadikan desa wisata, jadinya dampaknya sangat baik bagi masyarakat disini untuk perekonomiannya ”.*⁹²

Biaya sewa dari homestay itu sendiri sangat beragam di mulai dari harga Rp.100.000,00 – Rp. 500.000,00 per-malam.⁹³

Seperti hasil wawancara dengan ibu Dewi selaku pemilik Homestay di desa Kemiren.

“ Dulu masih belum kepikiran untuk membuat rumah singgah atau homestay di sini mas. Tetapi dulu setelah di jadikan desa ini sebagai desa wisata budaya dan banyak sekali pengunjung yang datang terutama pengunjung yang dari luar daerah itu banyak sekali ketika ada acara adat. Jadi kebetulan saya ada dana dan tanah kosong jadi di putuskan untuk di jadikan homestay. Memang tidak tentu untuk datang nya pelanggan. Karna memang padatnya persaingan di sini. Soalnya banyak yang punya homestay juga. Tapi hasilnya Alhamdulillah bisa

⁹¹ Mbah Ning, Wawancara, Desa Kemiren, 27 Juni 2023.

⁹² Mbah Ning, Wawancara, Desa Kemiren, 27 Juni 2023.

⁹³ Ibu Dewi Indasah, diwawancarai peneliti, 03 April 2023.

di gunakan untuk menunjang perekonomian keluarga.”⁹⁴

c. Kafe

Kafe dapat di temukan di sepanjang jalan di desa Kemiren. kafe di desa ini tidak jauh beda dengan kafe yang banyak di temukan seperti biasanya. Terdapat menu berbagai makanan dan minuman serta makanan ringan penutup untuk di hidangkan. Tetapi terdapat sedikit perbedaan menu yang ada, kafe di desa kemiren banyak menawarkan makanan khas seperti sego cawuk, pecel pithik kemiren ataupun makanan tradisional seperti lupis, klepon, cenil dan lainnya.

Hasil wawancara degan Bapak David sebagai pemilik kafe kemangi adalah sebagai berikut.

“ Untuk Kafe disini ada banyak mas, mas bisa liat sebelum sampe disini kan banyak itu di sepanjang jalan. Karna banyak sekali peminatnya seperti nom-noman warga sini dan di tambah lagi kalok pas berdatangan pengunjung dari luar itu rame sekali pasti. Ya menunya banyak seperti makanan ringan kentang goreng berbagai macam nasi gitu ada, kopi, the. Dan kalok di kafe saya ini ada juga makanan tradisionalnya kayak sego cawuk sama sego tempong ya ada”⁹⁵

Tarif harga yang ada sangat beragam dari yang termurah hingga termahal dalam kisaran harga Rp.10.000,00 – Rp.50.000,00 per porsinya.⁹⁶

Seperti hasil wawancara dengan Bapak David selaku pemilik Kafe Kemangi Desa Kemiren.

⁹⁴ Dewi Indasah, *Wawancara*, Desa Kemiren 03 April 2023.

⁹⁵ Bapak David, *Wawancara*, Desa Kemiren, 27 Juni 2023.

⁹⁶ Peneliti, *Observasi* 03 April 2023.

*“ Untuk penghasilan perbulannya itu cukup besar mas, di hitung dari harga makanan dan minuman itu dari Rp. 10.000,00- Rp. 50.000.00. Perharinya itu ramai sekali pengunjungnya, jadi dipastikan balik modal mas, keuntungannya juga lumayan besar”.*⁹⁷

d. Warung atau Lapak dagangan.

Pedagang banyak menjajakan bermacam jenis jualan yang di butuhkan oleh para wisatawan. Terdapat beberapa toko baju, toko sembako, toko perlengkapan dapur dan juga peracangan kecil menjual makanan ringan dan minuman. Menurut bapak Suhaimi dalam wawancara menyatakan sebagai berikut:

*“Dulu di kemiren ini tidak ada toko sama sekali, orang jualan kopi aja nggak ada, jadi pertama kalinya orang buka warung itu adalah lembaga adat, di sebut warung kemangi. Awalnya terdapat banyak komen dari masyarakat yang bilang buka warung nanti siapa yang membeli, setelah launching warung kemangi itu besoknya langsung rame yang membeli, nah akhirnya masyarakat mulai ikut membuka toko, jualan karna melihat banyak pembeli di warung kemangi itu”.*⁹⁸

2. Pengembangan budaya sebagai daya tarik daerah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa kemiren kecamatan Glagah kabupaten Banyuwangi .

Suatu pengembangan budaya dapat mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi tertentu, menciptakan lapangan pekerjaan, dan juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Geriya berpendapat jika konsep di dalam pariwisata budaya merupakan jenis pariwisata yang memakai potensi budaya sebagai

⁹⁷ Bapak David, Wawancara, Desa Kemiren, 27 Juni 2023.

⁹⁸ Bapak Suhaimi, Wawancara, Desa Kemiren, 03 April 2023.

suatu daya tarik bagi wisata yang hadir dan juga memberikan identitas tersendiri bagi pengembangan dari sektor pariwisata tersebut.⁹⁹

Adanya Desa Wisata Osing kemiren yang menggunakan konsep dengan dasar pada pemanfaatan dan pengembangan potensi budaya lokal yang ada sebagai suatu daya tarik suatu daerah dan juga sumber daya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.¹⁰⁰

Dengan adanya usaha yang sinergis dan terpadu dan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, suatu negara dapat meningkatkan ekonomi yang berkelanjutan.

Seperti penjelasan dalam wawancara oleh Bapak Suhaimi selaku ketua adat sebagai berikut.

*“ Dengan adanya masyarakat yang ikut berjualan di pasar, membuat kafe dan membuka toko, apalagi yang mendirikan homestay itu dapat dipastikan mereka meraup keuntungan besar dalam rangka di jadikannya desa ini sebagai desa wisata mas. Secara tidak langsung perkembangan ekonomi masyarakat juga meningkat, itu kan bisa dijadikan usaha jangka panjang. Memang butuh modal besar di awal tapi untuk penghasilan yang didapatkan juga sudah di pastikan besar”.*¹⁰¹

Peningkatan ekonomi yang signifikan dapat menimbulkan dampak positif bagi masyarakat, seperti peningkatan kualitas hidup manusia secara keseluruhan, peningkatan pendapatan, maupun penurunan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, peran masyarakat, sektor swasta, dan pihak pemerintahan secara keseluruhan sangatlah dibutuhkan dalam pencapaian menghasilkan ekonomi yang baik dan

⁹⁹ Geriya, w. *Pariwisata dan dinamika kebudayaan lokal, nasional, global*. (Upada sastra, 1995).

¹⁰⁰ Ketua Pokdarwis Desa Kemiren, 03 April 2023.

¹⁰¹ Bapak Suhaimi, Wawancara, Desa Kemiren, 27 Juni 2023.

berkelanjutan.¹⁰²

Desa Wisata Budaya Osing Kemiren merupakan contoh dari suatu usaha peningkatan ekonomi yang berbasis pada kebudayaan lokal dan juga pengembangan pariwisata berbasis budaya.¹⁰³

Desa ini menyajikan kebudayaan lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan yang signifikan, melalui Desa Wisata Budaya Osing dapat diperkenalkan keunikan dan ciri khas budaya lokal pada para wisatawan, sehingga dapat menjadikan suatu minat wisatawan untuk datang dan berkunjung. Pada sisi lain adanya pengembangan desa budaya ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru seperti pengelolaan homestay, menjadi *tourguide*, membuat kerajinan tangan, dan juga membuka usaha yang di butuhkan oleh wisatawan yang ada.

Maka demikian pengembangan Desa Wisata berbasis budaya dapat memberikan dampak yang cukup baik dalam proses peningkatan ekonomi bagi daerah yang menerapkannya.

Seperti penjelasan oleh Bapak Suhaimi.

*“ Oh dampaknya baik sekali mas, melihat ramainya pengunjung yang ada ini membuat masyarakat berlomba-lomba memikirkan ide untuk membuka usaha apa yang sekiranya cocok dan menguntungkan. Jadi masyarakat sini ikut semangat kalok melihat pengunjung banyak yang hadir. Dari situ pemerintahpun semangat untuk terus memperbaiki prasarana dan terus memperindah desa ini. Saya senaang sekali melihat desa saya ini tambah maju dan di imbangi sama partisipasi masyarakat yang tinggi. Semakin hari semakin banyak warga yang membuka usaha baru untuk mencukupi perekonomian mereka ”.*¹⁰⁴

¹⁰² Peneliti, Observasi 03 April 2023.

¹⁰³ Peneliti, Observasi 03 April 2023.

¹⁰⁴ Bapak Suhaimi, Wawancara, Desa Kemiren, 27 Juni 2023.

Masyarakat maupun pemerintah adalah hal penting yang di butuhkan dalam usaha membangun dan juga mengembangkan wisata budaya dan juga merupakan suatu usaha untuk melestarikan budaya yang ada hingga dapat terjaga sampai di turunkan pada generasi selanjutnya dan juga upaya meningkatkan ekonomi lokal.¹⁰⁵

Kondisi saat ini didapatkan secara maksimal dengan adanya pemerintah yang mendukung pembangunan infrastruktur yang memadai untuk menyangga suatu pengembangan wisata budaya lokal. Peningkatan aksesibilitas seperti pembangunan jalan dan transportasi publik yang memudahkan wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata budaya. Promosi dan juga pemasaran yang intensif oleh masyarakat dapat menjadi dampak yang besar untuk meningkatkan

daya tarik desa Kemiren. seperti pernyataan yang dihasilkan pada wawancara berikut.¹⁰⁶

*“ Pihak desa ikut terjun langsung pastinya mas, para masyarakat dapat dukungan penuh dari pemerintahan. Ya dilihat dari antusias semua warga yang begitu besar dan juga dampak baik yang di dapatkan itu juga berpengaruh pada sistem kerja desa. Jadi dari situ desa kami dapat saluran dukungan seperti perbaikan jalan, di bangun masjid-masjid besar dan juga diadakannya gotong royong rutin untuk membersihkan desa”.*¹⁰⁷

¹⁰⁵ Syahril Maulana, *“Sinegritas Pemerintah Dalam Perberdayaan Usaha Kecil Untuk Mewujudkan Pembangunan”* IPB University 2019.

¹⁰⁶ Ketua Adat Desa kemiren, diwawancarai penulis 03 April 2023.

¹⁰⁷ Ketua Adat Desa Kemiren, diwawancarai peneliti 03 April 2023.

C. Pembahasan Temuan

Dalam sub bab ini di jelaskan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian dengan teori yang sudah di jelaskan sebelumnya dengan data-data yang di peroleh dari pengamatan wawancara yang mendalam dan dokumentasi. Pengamatan wawancara sudah di lakukan yaitu dengan mengumpulkan data mengenai peran budaya sebagai daya tarik desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Berikut adalah penjelasan dan pembahasan yang akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang di jadikan sebagai pedoman dan juga landasan oleh peneliti.

1. **Partisipasi masyarakat dalam menghidupkan budaya yang ada di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.**

Suatu keseimbangan antara posisi dan juga peran sangatlah menentukan tercapainya suatu kesejahteraan bagi masyarakat keseluruhan. Menurut Tjokroamidjojo suatu tujuan dari pembangunan akan terwujud jika menerkaitkan semua masyarakat yang ada pada daerah. Masyarakat haruslah memiliki kondisi peran dan posisi yang sejajar dengan pemerintah. Masyarakat tidak hanya dijadikan sebagai objek pembangunan, melainkan juga pelaku dalam suatu pembangunan.¹⁰⁸

Perkembangan nyatanya bukanlah fenomena material (fisik) murni saja, pembangunan harus melampaui sisi material kehidupan manusia.

¹⁰⁸ Tjokroamidjojo. *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*. (Jakarta: Penerbit Gunung Agung, 1982).

Todoro berpendapat bahwa pembangunan adalah proses multidimensi yang melibatkan perubahan struktur sosial dan sikap masyarakat, institusi nasional dan peningkatan pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan dan memberantas kemiskinan.¹⁰⁹

Dalam mendukung kegiatan penerapan pariwisata yang berbasis masyarakat di desa Kemiren, seluruh masyarakat yang terlibat dan ikut serta dalam kegiatan ini memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan Desa Wisata Adat Osing.

Dengan berkembangnya Desa Wisata Adat Osing mampu meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dengan berbagai macam kedudukan dan posisi. Kegiatan seperti ini membutuhkan keterlibatan masyarakat desa dalam menjaga adat istiadat dan juga kearifan lokal yang sudah dimiliki sejak dulu agar tetap ada dan dapat dilanjutkan oleh generasi selanjutnya. Masyarakat di desa Kemiren merupakan pelaku utama dalam pelaksanaannya dan dapat juga didukung oleh pihak pemerintah. Manfaat yang diperoleh juga harus berkontribusi terhadap masyarakat itu sendiri.¹¹⁰

Dengan harapan dapat menumbuhkan perekonomian yang baik, masyarakat yang sejahtera, kebudayaan lokal yang tumbuh sehat, dan juga struktur alam yang tidak berubah dan tetap terlindungi.

Maka dari itu dapat dikatakan bahwa dengan di jadinya Desa Wisata Adat Osing di Desa Kemiren dapat memberikan dampak yang

¹⁰⁹ Todaro, Michael , *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000).

¹¹⁰ Peneliti, Observasi 03 April 2023.

positif pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.¹¹¹

Pembagian merata profesi di lakukan secara adil dan tetap menunjang tinggi rasa kebersamaan dan kekompakan dalam bergotong royong serta saling menghargai sebagai sesama masyarakat di desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi. Menurut Kepala Desa Kemiren, kelompok POKDARWIS merupakan salah satu alternatif dalam usaha pengembangan desa wisata dimana masyarakat merupakan penggerak utama pembangunan.¹¹²

Di sisi lain banyak masyarakat desa yang secara langsung terlibat dengan kegiatan pariwisata dan di kelompok kan dalam pelaku pariwisata yang memiliki tugas-tugas tersendiri dalam pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren.

Berdasarkan fakta dan penjelasan sebelumnya dapat dilihat dengan jelas baik pengelola desa ataupun masyarakat desa dapat bekerja sama dan bersatu sehingga dapat di capainya tujuan desa yang baik dan sejahtera. Bukti dari adanya peran masyarakat yang mendukung proses terjadinya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam pembangunan Desa Kemiren diantaranya sebagai berikut:¹¹³

- a. Peran masyarakat berkontribusi secara aktif dalam pemerintah desa dengan menyalurkan ide dan pemikiran. Peran ini memfasilitasi pemerintahan desa dalam membuat keputusan karena pengurus desa lebih tahu apa dibutuhkan dan diinginkan

¹¹¹ Peneliti, Observasi 03 April 2023.

¹¹² Kepala Desa Kemiren, diwawancarai peneliti 03 April 2023.

¹¹³ Peneliti, Observasi 03 April 2023.

oleh masyarakat.

- b. Dalam aspek perencanaan masyarakat berpartisipasi dengan cara hadir dalam pertemuan-pertemuan yang diadakan desa untuk membahas keberlanjutan pengembangan desa Kemiren.
- c. Dalam pelaksanaan pembangunan, masyarakat memiliki berbagai kesadaran diri untuk mempercepat proses pembangunan. Inisiatif tersebut berbentuk donasi makanan, membantu tukang, dan menyisihkan sedikit sumbangan untuk menutupi kekurangan dana yang dibutuhkan. Masyarakat juga melibatkan diri kepada pembangunan fisik maupun non fisik.

2. Pengembangan budaya sebagai daya tarik daerah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa kemiren kecamatan

Glagah kabupaten Banyuwangi .

Hasil study dari Shaw dan William mengatakan bahwa kegiatan ber pariwisata memiliki sekitar 10 elemen budaya yang nantinya akan menjadi daya tarik wisata yaitu ;¹¹⁴

1. cara hidup dari masyarakat sekitar.
2. Kepercayaan.
3. Arsitektur.
4. Tradisi.
5. Makanan tradisional.
6. Seni musik.

¹¹⁴ Shaw, G, dan William,. Isu Kritis dalam Pariwisata, (Oxford: Blackwell Publiser, 1977).

7. Tari bahasa.

8. Pakaian adat.

Baru baru ini budaya merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Kebudayaan mampu meningkatkan kesejahteraan maupun perekonomian. kebudayaan juga dapat dijadikan sebagai investasi tersendiri dalam suatu pengembangan dan pembangunan peradaban dan juga masadepan bangsa dalam kehidupan.¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat di simpulkan bahwa peran ekonomi dalam wisata berperan sebagai sumber utama dari pendapatan masyarakat Kemiren.¹¹⁶

Dimana kegiatan pengembangan Desa Wisata Adat Osing ini dapat menciptakan sebuah lapangan pekerjaan baru yang dapat menunjang keberlangsungan perekonomian masyarakat. Wisata Adat Osing di desa Kemiren ini memiliki daya tarik tersendiri yang dapat menarik para wisatawan atau pengunjung yang datang. Dan dapat memberikan kepuasan terhadap para pengunjung. Melalui ide ide baru dan juga pengembangan terhadap objek wisata akan menarik banyak sekali minat wisatawan untuk berkunjung ke desa Kemiren.¹¹⁷

Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung maka akan meninggalkan dampak yang positif bagi suatu daerah, terutama sebagai salah satu sumber pendapatan bagi suatu daerah. Sehingga

¹¹⁵ Statistik Sosial Budaya, Diakses pada 05 Juni 2023.

¹¹⁶ Peneliti, Observasi 03 April 2023.

¹¹⁷ Peneliti. Observasi 03 April 2023.

semakin naiknya arus kunjungan wisatawan, maka akan meningkat pula pendapatan sektor pariwisata di suatu daerah.¹¹⁸

Hal ini juga membuktikan bahwa dengan banyaknya pengunjung yang datang di Desa Wisata Adat Osing kemiren maka akan semakin banyak juga pendapatan yang di dapatkan pihak desa maupun masyarakat lokal Kemiren itu sendiri yang berasal dari pengelolaan desa wisata. Peningkatan perekonomian pemerintah dan masyarakat berasal dari biaya dan juga pembelanjaan yang di keluarkan oleh para pengunjung yang datang.

Sebelum adanya pengelolaan Desa Wisata Adat Osing ini pendapatan masyarakat desa Kemiren hanya berpacu pada hasil buruh, pertanian atau perkebunan saja. Penghasilan tersebut pun di hasilkan hanya dalam waktu satu kali panen dengan kurun waktu yang lumayan lama.¹¹⁹

Dengan adanya wisata ini maka terdapat peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan perhari. Berdasarkan dengan hasil wawancara pelaku usaha di desa yang mengatakan bahwa sangat menguntungkan sekali ketika adanya pengembangan Desa Wisata Adat Budaya, dimana banyaknya pengunjung dapat menunjang pendapatan mereka khususnya para pedangan itu sendiri.¹²⁰

Berdasarkan penelitian dan analisis maka dapat disimpulkan bahwa

¹¹⁸ Yushita Marini, "Pengaruh Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Daerah Kota Banda Aceh" Jurnal Humaira, 2017.

¹¹⁹ Bapak Suhaimi, diwawancarai peneliti 03 April 2023.

¹²⁰ Peneliti, Observasi 03 April 2023.

peranan ekonomi sangatlah penting dan berdampak baik bagi masyarakat Kemiren. banyak masyarakat yang memanfaatkan peluang dari wisata ini dengan menyediakan fasilitas seperti Homestay, kafe, warung, tempat sewa kendaraan, pasar kampong osing, dan banyak lainnya yang dapat menarik perhatian lebih para pengunjung untuk mendatangi Desa Wisata Adat Osing Kemiren.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi dari masyarakat dalam menghidupkan budaya di desa Kemiren dapat dikatakan baik dan seimbang dengan pemerintahan. Kerjasama yang terjadi menjadikan pemahaman antara posisi dan perannya dalam pengembangan desa wisata budaya osing kemiren. Pihak yang berkaitan menyadari adanya kerjasama yang dilakukan tersebut. Badan desa bertugas untuk menumbuhkan jiwa masyarakat dan memberikan arahan yang baik kepada masyarakat terkait dengan tujuan yang akan dikembangkan. Masyarakat berperan dengan menyumbangkan ide, tenaga, dan aset untuk menyukseskan pembangunan. Masyarakat sadar akan pentingnya pembangunan bagi mereka. Seiring berkembangnya pariwisata ini. Masyarakat desa kemiren memiliki peluang untuk membuka usaha sendiri untuk meningkatkan pendapatan. Dan dapat di simpulkan bahwa kehidupan masyarakat Kemiren lebih sejahtera setelah diadakannya Desa Wisata Adat Osing di banding dengan sebelumnya. Adanya masyarakat desa kemiren yang berpartisipasi penuh dalam pengembangan Desa Wisata sangat berpengaruh dalam memegang adat istiadat yang ada, sehingga apa yang sudah di wariskan bisa berlanjut kepada generasi selanjutnya.

2. Dengan adanya Desa Wisata Adat Osing yang berpacu pada kebudayaan, adat istiadat yang sangat kental dan kekuatan masyarakat dalam menjaga tradisi dapat menjadi suatu daya tarik dari daerah Kemiren. Sehingga di putuskan untuk menjadi cagar budaya untuk mempertahankan keosingannya. Banyak sekali keistimewaan yang dapat di temukan di desa kemiren, antara lain bahasanya, bentuk rumah, upacara-upacara adat, dan juga seni tradisional seperti tari dan juga alat musik yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan menikmati pengalaman terlibat langsung dengan kebudayaan yang ada. Beberapa adanya Ekonomi Kreatif yang dimanfaatkan oleh masyarakat setelah di jadinya Desa Wisata Adat Osing di desa Kemiren dapat secara baik meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun perekonomian daerah yang terlibat.

B. Saran

1. Dalam rangka pengembangan desa adat wisata, diharapkan pihak pemerintahan desa Kemiren terus mempertahankan dan mengembangkan adanya kerjasama yang baik dengan masyarakat. Melihat adanya partisipasi antara keduanya yang sangat di butuhkan dalam proses pembangunan dan perkembangan budaya desa ini.
2. Diharapkan pemerintah terus memperbanyak program pemberdayaan masyarakat secara lebih luas mengenai pengelolaan desa wisata budaya dan juga pelatihan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2014.
- Asmin, Ferdinal. “*Pengaruh Budaya Terhadap Kinerja Perekonomian*”.
Bogor: Jurnal Studi Komunikasi, 2012, Hlm 208.
- Aysinaga Frensiskus. *Peningkatan Ekonomi Berbasis Kebudayaan*,
Kompasiana, 2023.
- Chapra, Umer. “*Islam And The Economic Challenge*”. Leceister: The Islamic
Foundation, 1992.
- Conyers, *Perencanaan dunia ketiga*, Yogyakarta: UGM Press, 1991.
- Creswell, Jhon W, *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Creswell, Jhon W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan
Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Creswell, Jhon W. 2013.
- Creswell, Jhon W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka
Pelajar, 2015.
- Creswell, Jhon W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*”. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar, 2018.
- Creswell, Jhon W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan
Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Departemen Agama Ri, *Al-Qur’an Dan Terjemah* (Bandung:
Diponegoro, 2007) .
- Departemen Agama Ri, *Al-Qur’an Dan Terjemah* (Bandung:
Diponegoro, 2007).

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2007).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1980.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* Jakarta: Pt. Gramedia Utama, 2014.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2013, Hlm 1470.

Devi, Maria Umma. *"Keunikan Desa Wisata Osing Kemiren Banyuwangi"* Jakarta: Garuda Nyala Fajar Indonesia, 2017.

Dimas Bayu, *Data Indonesia*, 2022.

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.

Ernawati, Ritta Setiyati. *Wawasan Qur'an Tentang Ekonomi Tinjauan Studi Penafsiran Tematik Al-Quran*. Jakarta: 2015.

Farida, Ai Siti. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2011.

Ferdiani, Kabrina Rian. *"Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi Suatu Negara"*, 2020.

G, Shaw. Wiliam. *Isu Kritis dalam Pariwisata*. Oxford: Blackweel Publisser, 1977.

Hafied, Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2007.

[https://www.detik.com/jabar/berita/d-6157370/daftar-lengkap-37-](https://www.detik.com/jabar/berita/d-6157370/daftar-lengkap-37-provinsi-di-indonesia)

[Provinsi-Di-Indonesia.](https://www.detik.com/jabar/berita/d-6157370/daftar-lengkap-37-provinsi-di-indonesia)

<https://www.menengokdesawisatakemiren.com> Update Diakses Pada 20 Desember 2022.

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/03/pengertian-budaya.html> (Diakses Pada 17 Oktober 2022).

<https://artsandculture.google.com/entity/m0fkkj?hl=id>. (Diakses Pada 18 Oktober 2022).

<https://www.google.com/www.gamedia.com/literasi/budaya/amp>. (Diakses 17 Oktober 2022).

<https://www.zenius.net/blog/jenis-dan-karakteristik-kebudayaan>. (Dikunjungi Pada 17 Oktober 2022)

Humaidi, Ismail. "Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil." Uin Sunan Kalijaga, 2015.

Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Jhingan. M.L. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Versi Online/Daring).

Kistanto, N.H. "Tentang Konsep Kebudayaan", T.Tp.2015.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

Mardikanto, Toto. Soeboto, Poesrwanto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Marini, Yushita. *“Pengaruh Kunjungan Wisataan Terhadap Pendapatan Daerah Kota Banda Aceh”*, Jurnal Humaira, 2017.

Maulana, Syahrial. *“Sinegritas Pemerintah Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Untuk Mewujudkan Pembangunan”*, IPB University, 2019.

Melati. *“Suku Osing dan Kebudayaanya”*. Goodminds ID, 2003.

Michael, Todaro. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000.

Moeleong, J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja: Rosdakarya, 1990.

Moeliono. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Mubyarto. *Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta: Aditya Media, 1997.

Nursafitri, Heni. Pageh, Made. *“Perubahan Sosial Masyarakat Suku Osing Kemiren”*. Singaraja: Indonesia, 2020.

Pinhome id. *Kmus Istilah*, di akses pada 05 Juni 2023.

Pontah, Nia K. *Pengantar Perencanaan Perkotaan*. Bandung: Penerbit Itb, 2009.

Prasetyani, Dwi. *“Pengaruh Budaya Dalam Kegiatan Ekonomi Masyarakat Jawa”*.Purbalingga: Cv. Eureka Media Aksara, 2021.

Refisul, S.,Sarwit. *“Kekayaan Warisan Budaya Dalam Naskah”*, Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2020.

Rencana Kerja Pemerintah Daerah Banyuwangi 2021.

Rest, 1997.

- Rukminto Isbandi, *Partisipasi Masyarakat Dalam Memperdayakan Masyarakat*, Depok, UI Press, 2007
- Sekretariat Negara RI. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007.
- Sharqawi, Al, *Filsafat Kebudayaan Islam*, Bandung: Pustaka, 1986.
- Siagan, Sondang p. *Administrasi Pembangunan: Konsep Dimensi dan Strateginya*, Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2012.
- Siany, Khazanah Antropologi, Indonesia: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- Statistik Sosial Budaya, Diakses Pada 05 Juni 2023.
- Statistik, D.D. *“Bps Statistics Indonesia, 2022.*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.*
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat*. Bandung: Pt Rekan Aditama, 2010.
- Suhida, Nyoman. *Kebudayaan Memiliki Peran Strategis Bagi Sebuah Bangsa*, KEMENKO PMK, 2019.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Suwondo, Tirta. Riyadi, Slamet. *Nilai-Nilai Budaya Susastra Jawa*. Jakarta Pusat: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1997.
- Theresia, Aprilia. *Pembangunan berbasis masyarakat*. Bandung: Alfabeta 2014.
- Tim Penyusun Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember, 2019.

Tjokroamijoyo. *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: Penerbit Gunung Agung, 1982.

Tresia, Agnes. Rifqi, *Desa Wisata Kemiren (Pariwisata Berbasis Masyarakat)*. TOBA, 2022).

W, Geriya. *Pariwisata dan Dinamika Kebudayaan Lokal, Nasional, Global*. Upada Sastra, 1995.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

| Judul | Variabel | Sub Variable | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|---|--|--|---|--|---|
| Budaya Sebagai Daya Tarik Daerah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. | 1. Budaya. 2. Daya Tarik daerah. 3. Meningkatkan ekonomi masyarakat. | 1. Budaya <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian b. Ciri-ciri c. Unsur-unsur d. Jenis-jenis 2. Daya Tarik <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian b. Jenis-jenis 3. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian b. Pengembangan c. Strategi Pengembangan d. Langkah-langkah | 4. Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Desa b. Warga Sekitar c. Orang yang terlibat dalam kebudayaan yang ada. d. Pihak kecamatan Glagah 5. Observasi 6. Wawancara 7. Dokumentasi | 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian : <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan Kualitatif b. Jenis Penelitian deskriptif 2. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman : <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan Data b. Reduksi Data | a. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kehidupan budaya yang ada di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi? b. Bagaimana pengembangan budaya sebagai daya tarik daerah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi? |

| | | | | | |
|--|--|---|--|--|--|
| | | Pengembangan e. Konsep pengembangan f. Tujuan Pembangunan | | c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan 4. Keabsahan Data; a. Tringulasi Sumber b. Tringulasi Teknik | |
|--|--|---|--|--|--|

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Siva Iqbal Safaat
NIM : E20192151
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul “Budaya Sebagai Daya Tarik Daerah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi”. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 01 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Muhammad Siva Iqbal Safaat
NIM. E20192151



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-~~559~~/Un.22/7.a/PP.00.9/03/2023
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

21 Maret 2023

Kepada Yth.
Kepala Desa Kemiren
Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Siva Iqbal Safaat
NIM : E20192151
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Ekonomi Syariah

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Peran Budaya Sebagai Daya Tarik Daerah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat** di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN GLAGAH
KANTOR KEPALA DESA KEMIREN
Jln. Perkebunan Kalibendo No. 238 Telp. 0333-410422 Kode Pos 68454
K E M I R E N

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

No : 900/2023/429.503.02/2023

yang bertanda tangan dibawah ini : MOHAMAD ARIFIN
Jabatan : Kepala Desa Kemiren

Dengan ini saya Menerangkan Bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember :

N a m a : MUHAMMAD SIVA IQBAL SAFAAT
NIM : E20192151
Prodi : Ekonomi Syariah

Benar-Benar Telah Melakukan Penelitian mulai Tanggal 28 Oktober 2022 s/d 3 April 2023 di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi untuk Menyusun Skripsi Dengan Judul **Peran Budaya Sebagai Daya Tarik Daerah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.**









Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Kemiren
Pada tanggal : 14 Juni 2023
Kepala Desa Kemiren

MOHAMMAD ARIFIN

JURNAL PENELITIAN

DESA KEMIREN KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI

| No | Tanggal | Uraian | Paraf |
|----|-----------------|---|---|
| 1. | 28 Oktober 2022 | Observasi awal terkait budaya yang terdapat di desa Kemiren. |  |
| 2. | 28 Oktober 2022 | Silaturahmi sekaligus penyerahan surat ijin penelitian terhadap pihak desa Kemiren. |  |
| 3. | 28 Oktober 2022 | Wawancara kepada Bapak Mohamad Arifin selaku kepala desa Kemiren tentang kebudayaan desa Kemiren. Dan bagaimanakah keadaan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudahnya dijadikan Desa Wisata Budaya. |  |
| 4. | 28 Oktober 2022 | Wawancara kepada Bapak Fitriyanto selaku kepala seksi kesejahteraan. Tentang: -Perkembangan budaya di desa -Bagaimana dampak budaya sebagai daya tarik desa |  |
| 5. | 28 Oktober 2022 | Observasi lokasi budaya, homestay, kafe, dan pasar di desa kemiren. |  |
| 6. | 28 Oktober 2022 | Mewawancarai Ibu Dewi selaku pemilik homestay terkait penghasilan, dan dampak budaya terhadap perekonomian. |  |
| 7. | 03 April 2023 | Wawancara dengan Bapak Priyanto selaku kepala seksi pemerintahan. Tentang: -Struktur POKDARWIS. -Visi dan Misi Desa Kemiren. -Struktur Organisasi Desa Kemiren. -Kondisi Monografi Desa Kemiren. -Mata pencaharian warga Desa Kemiren. |  |
| 8. | 03 April 2023 | Wawancara dengan Bapak Suhaimi selaku ketua adat Desa Kemiren. tentang: -Asal usul berkembangnya budaya. -Makna dan filososfi terkait budaya yang ada. -Bagaimanakah partisipasi masyarakat terhadap budaya. |  |

| | | | |
|-----|---------------|--|---|
| | | -Bagaimana dampak budaya terhadap perekonomian masyarakat. | Ⓟ |
| 9. | 03 April 2023 | Wawancara terhadap Ibu Saomiyah dan Bapak Ansori sebagai warga yang berkaitan dengan budaya. | Ⓟ |
| 10. | 13 Juni 2023 | Meminta Surat telah selesai melakukan penelitian. | Ⓟ |
| 11. | 13 Juni 2023 | Meminta paraf dan stempel untuk jurnal penelitian. | Ⓟ |

Banyuwangi, 13 Juni 2023
Mengetahui, Kepala Desa Kemiren




Mohamad Arifin

Lampiran Mengenai Budaya Di Desa Kemiren

1. Tumpeng Sewu

a. Sejarah Tumpeng Sewu

Pelaksanaan Tumpeng Sewu dilaksanakan pada bulan haji atau bulan Dzulhijjah sesuai dengan kalender islam. Sebelumnya tradisi ini tidak di lakukan secara serentak hanya tergantung pada keinginan masing-masing sesuai dengan keinginan. Namun setelah di tetapkannya lembaga adat desa dan sudah di musyawarahkan bersama maka di sepakati dilaksanakan secara bersama atau serentak pada awal bulan haji. Secara langsung atau tidak langsung pelaksanaan tumpeng sewu ini menumbuhkan rasa kesadaran diri pada masyarakat untuk menjaga tradisi leluhur yang sudah turun temurun.

Tumpeng sewu di gelar seperti acara selamatan atau syukuran yang terdapat di desa kemiren. Tujuan dari diadakannya tumpeng sewu ini adalah ungkapan rasa sukur terhadap kemakmuran, ketentraman dan kesuburan atas hasil panen yang melimpah yang telah di beri oleh Tuhan yang mmaha Esa, di ikuti oleh seluruh warga Kemiren tanpa terkecuali dan setiap rumah harus membuat satu tumpeng sebagai perwakilan.

b. Waktu dan Tempat Pelaksanaan.

Waktu dan pelaksanaan tumpeng sewu dilaksanakan pada bulan Dzulhijjah atau pada bulan haji, sebelum pelaksaan Tumpeng Sewu

makka dipagi harinya dilaksanakan tradisi mepe kasur (Menjemur Kasur) merah hitam. Lalu pada malam harinya akan dilaksanakan acara puncak yaitu Tumpeng Sewu yakni pada waktu setelah sholat magrib.

c. **Filosofi Tumpeng Sewu**

Tumpeng yang digunakan pada tradisi Tumpeng Sewu merupakan tumpeng pada umumnya, namun yang membedakan adalah terletak pada lauk yang di gunakan yaitu pecel pithik makanan khas Desa Kemiren. Tumpeng ini dinamakan tumpeng sewu dikarenakan jumlahnya yang sangat banyak. Setiap rumah wajib membuat minimal satu tumpeng lengkap dengan pecel pithik nya.

Arti dari bentuk kerucut pada tumpeng sewu ini yaitu bahwa kita sebagai makhluk sang pencipta harus mengabdikan pada Tuhan yang Maha Esa disamping kewajiban lain kita untuk menyayangi satu sama lain dan lingkungan sekitar. Sedangkan makna di gunakannya lauk pecel pitik yaitu merupakan singkatan dari *ngucel-ucel barang sithik*. Yang berarti kita harus hemat atas apa yang sudah kita miliki dan senantiasa bersyukur atas apa yang sudah kita miliki yang telah tuhan berikan.

2. **Ider Bumi**

a. **Sejarah Ider Bumi**

Ider bumi merupakan ritual tahunan yang tidak pernah di lewatkan oleh masyarakat di desa Kemiren. Ider bumi adalah kegiatan pawai

atau konvoi mengelilingi desa yang bersifat sangat sakral dan juga mistis. Ider bumi selalu dilakukan setiap tahun pada 2 syawal atau 2 hari setelah lebaran sebagai acara tolak balak atau bersih desa. Terdapat arak-arakan barang yang dilaksanakan pada jam 2 siang sampai jam 5 sore.

Seluruh warga maupun sesepuh mengarak-arak barang di mulai dari gerbang masuk sampai tempat mangku barang sejauh 2 km. Para sesepuh ikut berjalan sambil melafatkan doa-doa keselamatan dan sekaligus membawa dupa.

b. Filosofi Ider Bumi

Pada umumnya daerah blambangan itu merupakan daerah yang angker. Setelah masyarakat menempati di daerah tersebut sering terkena gangguan musibah, gangguan makhluk halus dan sebagainya. Akhirnya melihat masyarakat seperti itu masyarakat di desa kemiren terutama kepunden desa kemiren membuat suatu penangkal atau tumbal yang bertujuan untuk melindungi desa Kemiren. Maka dilaksanakanlah Ider Bumi ini untuk tujuan tolak bala dan meminta pertolongan agar di selamatkannya desa dan semua warga yang terdapat di desa Kemiren.

3. Ngopi Sepuluh Ewu

a. Sejarah Ngopi Sepuluh Ewu

Masyarakat desa kemiren memiliki tradisi Ngopi Sepuluh Ewu yang khas dan unik. Tradisi ngopi yang berbeda seperti ngopi pada umumnya. Ngopi sepuluh Ewu adalah tradisi yang diturunkan dari

para sesepuh dan terdahulu desa Kemiren. Masyarakat desa Kemiren sangatlah berpegang teguh pada ajaran dari nenek moyang yang berkata “*Welurine Mbah Buyut Kemiren ngombe kopi cangkir tutup*”.

Artinya adalah meminum kopi dengan cangkir yang ada tutupnya. Cangkir yang terbuat dari keramik merupakan alat terbaik untuk menyajikan kopi yang masih panas bagi warga kemiren. Tiap keluarga di desa kemiren paling tidak memiliki satu set cangkir keramik dengan motif yang sama. Maka tidak heran jika ada cangkir yang umurnya sudah puluhan tahun, karna merupakan peninggalan dari para sesepuhnya. Bagi mereka kopi merupakan alat untuk menyambung tali silaturahmi. Hal itu di perkuat dengan jargon yang dimiliki oleh masyarakat yang berbunyi “*Sak corot dadi seduluran*”. yang berarti bahwa secangkir kopi dapat menumbuhkan persaudaraan.

Berawal dari sebuah kebiasaan tersebut maka timbul lah ide yang memiliki tujuan memperkenalkan suatu kebiasaan tersebut kepada khalayak ramai. Apalagi kopi yang di gunakan adalah kopi Osing yang memilki rasa khas tersendiri dan cara pengolahannya yang masih tradisional. Akhirnya pada tahun 2013 di realisasikan Festival Ngopi Sepuluh Ewu. Festival tersebut gratis atau sama sekali tidak dipungut biaya, karena ide tersebut berasal dari masyarakat setempat dan menggunakan dana pribadi mereka tanpa ada bantuan dana APBD dari masyarakat Banyuwangi. Pada saat itu terdapat 1000 cangkir kopi dengan motif yang sama yaitu bunga dan juga model cangkir yang

serupa.

b. Filosofi Ngopi Sepuluh Ewu

Festival Ngopi Sepuluh Ewu merupakan pertunjukan budaya yang menggambarkan kemurah hati dan keramahan masyarakat di desa Kemiren. Ketika festival ini digelar masyarakat yang berpartisipasi mengubah latar rumahnya menjadi ruang tamu lengkap dengan kursi dan meja serta perlengkapan untuk ngopi seperti cangkir keramik bermotif bunga dan juga alasnya, toples kaca yang berisikan kopi dan tremos yang berisikan air panas. Pengunjung bebas untuk bertamu kerumah siapa saja dan pemilik rumah mengajak ngobrol ringan dengan di sanding kopi panas.

4. Mepe Kasur

a. Sejarah Mepe Kasur

Warga desa Kemiren memiliki warna kasur yang sama dan kasur tersebut akan di jemur berbaris di depan rumah mereka. Warna kasur *abang cemeng* atau yang berarti merah hitam, merupakan warisan turun temurun dari para sesepuh masyarakat Kemiren. Perpaduan warna merah hitam tersebut memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri.

b. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Tradisi ini dilakukan setiap awal Dzulhijjah setahun sekali. Mepe Kasur merupakan bagian dari beberapa ritual yang dilakukan saat bulan haji. Tradisi Mepe Kasur dilaksanakan sebelum digelarnya tradisi

Tumpeng Sewu yakni di siang hari. Festival ini dimulai dari terbitnya matahari sampai tenggelamnya matahari. Saat kasur dijemur maka saat itu juga akan di iringi dengan doa dan kemercikan bunga yang bertujuan agar di jauhkan dari berbagai macam penyakit.

c. Filosofi Mepe Kasur

Kasur yang berwarna merah dan hitam atau biasa di sebut dengan kasur abang cemeng, abang bermakna warna merah dan cemeng adalah warna hitam. Jika diperhatikan tata letak warnanya, dimana dasar daei warna kasur tersebut adalah warna hitam, dan pada sisi pinggir kasur berwarna merah. Warna keduanya tersebut memiliki makna maupun filosofi tersendiri sedarai dulu dan telah diyakini oleh masyarakat kemiren.

Tujuan di adakan nya festival ini yaitu karna adanya kepercayaan masyarakat yang percaya bahwa Mepe Kasur memiliki dampak baik dapat menghilangkan segala macam penyakit dan juga bencana. Secara logikanya kasur yang bersih dari debu dan kutu akan menjauhkan kita dari penyakit yang di sebabkan karna adanya kotoran di kasur. Namun symbol tersendiri yang diyakini oleh warga yaitu Mepe kasur dapat mempererat hubungan suami istri dan juga menjauhkan dari berbagai macam bencana. Tradisi ini mungkin hanyalah kegiatan biasa dimana menjemur kasur dan menepuk-nepuk kasur, tetapi hal ini memiliki filosofi tersendiri yang deiperceyai oleh warga Kemiren setempat.

5. Bentuk Atap Rumah

a. Jenis-jenis bentuk

Bagian atap rumah (Rab) memiliki bentuk perbedaan sesuai dengan filosofi kehidupan mereka dalam berkeluarga. Tipe-tipe tersebut antara lain:

1. Cerocokan (2 Atap)

Bentuk atap ini melambangkan bersatunya laki-laki dan perempuan dalam suatu pernikahan. Filosofi dari bentuk atap ini adalah untuk anak laki-laki yang tidak melanjutkan pendidikannya dan di harapkan untuk segera menikah agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Rumah yang memiliki jenis atap ini dimiliki oleh keluarga yang masih muda yang memiliki ekonomi yang masih relative rendah.

2. Baresan (3 Atap)

Filosofi atap Baresan adalah keluarga yang memiliki gambaran lika-likunya dalam berkeluarga.

3. Tigel Balung (4 Atap)

Filosofi dari Tigel Balung ini adalah melambangkan keluarga yang sudah mapan secara materi, rumah tangga yang sudah berjalan dengan baik. Rumah yang memiliki atap tipe Tigel Balung memiliki makna bahwa mereka sudah mantab dalam berumah tangga yang dalam keberadaan ekonomi yang sudah baik.

DOKUMENTASI

Lokasi Penelitian di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten
Banyuwangi



Wawancara dengan bapak Muhammad Arifin selaku Kepala Desa Kemiren



Wawancara dengan bapak Priyanto selaku kepala seksi pemerintahan



Wawancara dengan Bapak Suhaimi Selaku Ketua Adat



Wawancara dengan Bapak Ansori dan Ibu Saomiyah, warga yang berkaitan dengan budaya



Dokumentasi Homestay di desa Kemiren



Dokumentasi Pasar Kampong Osing Kemiren



Dokumentasi Cafe Kemangi desa Kemiren





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-31.PS/Un.22/7.d/PP.00.9/06/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Siva Iqbal Safaat
NIM : E20192151
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Peran Budaya Sebagai Daya Tarik Daerah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Juni 2023

An. Dekan

Kepala Bagian Akademik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Siva Iqbal Safaat
NIM : E20192151
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 14 Juni 2023
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

M.F. Hidayatullah

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Siva Iqbal Safaat
NIM : E20192151
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 21 November 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Dusun Palurejo, RT 01, RW 04, Desa
Sumbersewu, Kecamatan Muncar, Kabupaten
Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RIWAYAT ENDIDIKAN

1. TK Khodijah 52 Sumbersewu : 2005 - 2007
2. MIS Fathul Ulum Sumbersewu : 2007 - 2013
3. SMP Al-Ahzar Muncar : 2013 - 2016
4. MA Al-Azhar Muncar : 2016 - 2019